

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR INDEPENDEN  
DAN JUMLAH BUKTI AUDIT TERHADAP KEYAKINAN ATAS  
AUDITOR JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**OLEH:**

**NAMA : DEWI PUSPA SARI**

**NIM : 22 2003 136**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI**

**2007**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

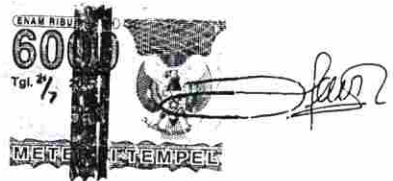
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Puspa Sari  
NIM : 22 2003 136  
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 21 Juli 2007.

Penulis



Dewi Puspa Sari

**Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN  
AUDITOR INDEPENDEN DAN JUMLAH  
BUKTI AUDIT TERHADAP KEYAKINAN  
ATAS *AUDITOR JUDGMENT* PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG**

**Nama** : **Dewi Puspa Sari**  
**NIM** : **22 2003 136**  
**Fakultas** : **Ekonomi**  
**Jurusan** : **Akuntansi**  
**Mata Kuliah Pokok** : **Pemeriksaan Akuntansi**

**Diterima dan Disyahkan  
Pada tanggal  
Pembimbing**



**DR. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si.**

**Mengetahui  
Dekan**



**u.h. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Hi. Yuhanis Ladewi, SE., M.Si**

22/9/24



## PRAKATA

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen Dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan Atas *Auditor Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarga beserta para sahabat dan umat yang meyakiniinya.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor independen, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjalankan praktik auditor independen. Auditor independen yang berpengalaman memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang tinggi terhadap informasi yang relevan. Untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan auditan, auditor independen perlu mengumpulkan bukti dengan melakukan prosedur audit untuk menguji asersi manajemen. Bukti yang dikumpulkan dari prosedur audit digunakan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan dan keyakinan atas jenis laporan audit yang akan diterbitkan. Namun minimnya penelitian tentang pengalaman auditor, bukti audit dan pengaruhnya terhadap *auditor judgment* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan atas *Auditor Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku, kakek, nenek, adikku dan sahabatku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, membantu dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu DR. Sa’adah Siddik, SE.,Ak.,M.Si., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Drs Sunardi, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan penasehat akademik penulis.
5. Bapak Mizan, SE. M.Si. selaku koordinator kelas khusus Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak/Ibu responden yang telah membantu memberikan data untuk penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT. Serta penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Agustus 2007

Penulis.

Nama, Saya

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Penelitian Sebelumnya .....	8
B. Landasan Teori .....	9
1. Pengalaman Auditor Independen .....	9
2. Bukti Audit .....	11
3. Keyakinan Atas <i>Auditor Judgment</i> .....	23
C. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat Penelitian .....	27
C. Operasionalisasi Variabel .....	28
D. Populasi .....	28
E. Data yang Digunakan .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Pengujian Data Berdasarkan Validitas dan Reliabilitas .....	38
a. Pengujian Data Validitas .....	38
b. Pengujian Data Reliabilitas .....	40
2. Pengalaman Auditor Independen .....	42
a. Lamanya KAP Berpraktik .....	42

b. Banyaknya Perusahaan yang Diaudit Dalam 2 Tahun Terakhir.....	43
3. Bukti Audit .....	44
a. Menentukan Prosedur Audit yang Akan Digunakan Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar.....	44
b. Menentukan Besarnya Sampel Untuk Prosedur Audit Tertentu Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar.....	45
c. Menentukan Urusur Tertentu yang Harus Dipilih Dari Populasi Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar.....	47
d. Menentukan Waktu yang Tepat Untuk Melaksanakan Prosedur Audit Tersebut Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar.....	48
e. Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Persuasif (Meyakinkan) Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan.....	50
f. Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Relevan Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan.....	51
g. Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Bebas dari Bias Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan.....	52
h. Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Objektif Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan.....	53
i. Menggunakan Pengendalian Intern Perusahaan Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi Klien...	54

j. Menggunakan Catatan Akuntansi Perusahaan Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Mengecek Pengolahan Transaksi Keuangan yang Telah Dilakukan Oleh Klien. ....	55
k. Menggunakan Bukti Fisik Perusahaan Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Membuktikan Kebenaran Adanya Aktiva yang Dimiliki Klien....	56
l. Menggunakan Bukti Dokumenter Sebagai Bukti Audit.....	57
m. Menggunakan Perhitungan yang Dilakukan Sendiri oleh Auditor Sebagai Bukti Audit Untuk Membuktikan Ketelitian Perhitungan yang Terdapat dalam Catatan Klien.....	58
n. Menggunakan Bukti Lisan Dari Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Menunjukkan Situasi yang Memerlukan Penyelidikan Lebih Lanjut .....	59
o. Menggunakan Perbandingan dan Ratio Untuk Membantu Penentuan Objek Audit yang Memerlukan Penyelidikan Mendalam dan Diperiksa Kembali Pada Akhir Audit. ....	60
p. Menggunakan Bukti Spesialis Sebagai Bukti Audit.....	61
q. Menggunakan Inspeksi Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	62
r. Menggunakan Pengamatan ( <i>Observation</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	63
s. Menggunakan Permintaan Keterangan ( <i>Enquiry</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	63
t. Menggunakan Konfirmasi Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	64
u. Menggunakan Penelusuran ( <i>Tracing</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	65
v. Menggunakan Pemeriksaan Bukti Pendukung ( <i>Vouching</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit....	66
w. Menggunakan Penghitungan ( <i>Counting</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	67
x. Menggunakan <i>Scanning</i> Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	67
y. Menggunakan Pelaksanaan Ulang ( <i>Reperforming</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	68
z. Menggunakan <i>Computing-Assisted Audit Techniques</i> Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ..	69



4. Keyakinan Atas <i>Auditor Judgment</i> .....	70
a. Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Bukti Audit yang Dikumpulkan.....	70
b. Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Materialitas.....	71
c. Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Lingkup Audit.....	72
d. Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan Dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. ....	73
e. Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Independensi Auditor.....	74
B. Pembahasan .....	75
1. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	75
2. Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan <i>Auditor Judgment</i> .....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
<b>LAMPIRAN</b> .....	87

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel..... 28
Tabel IV.1	Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Pengalaman Auditor Independen ( $X_1$ ) ..... 39
Tabel IV.2	Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Bukti Audit ( $X_2$ )..... 39
Tabel IV.3	Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Keyakinan Atas Auditor Judgment (Y)..... 40
Tabel IV.4	Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor Independen ( $X_1$ ) ..... 41
Tabel IV.5	Uji Reliabilitas Bukti Audit ( $X_2$ )..... 42
Tabel IV.6	Uji Reliabilitas Keyakinan Atas Auditor Judgment (Y).... 42
Tabel IV.7	Lamanya KAP Berpraktik ..... 43
Tabel IV.8	Banyaknya Perusahaan yang Diaudit Dalam 2 Tahun Terakhir ..... 43
Tabel IV.9	Menentukan Prosedur Audit yang Akan Digunakan Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar ..... 44
Tabel IV.10	Menentukan Besarnya Sampel Untuk Prosedur Audit Tertentu Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar..... 46
Tabel IV.11	Menentukan Unsur Tertentu yang Harus Dipilih Dari Populasi Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar..... 47
Tabel IV.12	Menentukan Waktu yang Tepat Untuk Melaksanakan Prosedur Audit Tersebut Dalam Menentukan Jenis dan Jumlah Bukti Audit yang Harus Dikumpulkan Untuk Memastikan Bahwa Komponen Laporan Keuangan Klien dan Keseluruhan Laporan Telah Disajikan Dengan Wajar. .... 49
Tabel IV.13	Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Persuasif (Meyakinkan) Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan..... 50
Tabel IV.14	Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Relevan Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan. .... 51

Tabel IV.15	Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Bebas dari Bias Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan. ....	52
Tabel IV.16	Bukti Audit yang Dikumpulkan Harus Objektif Agar Berguna Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Auditan. ....	53
Tabel IV.17	Menggunakan Pengendalian Intern Perusahaan Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi Klien. ....	54
Tabel IV.18	Menggunakan Catatan Akuntansi Perusahaan Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Mengecek Pengolahan Transaksi Keuangan yang Telah Dilakukan Oleh Klien...	55
Tabel IV.19	Menggunakan Bukti Fisik Perusahaan Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Membuktikan Kebenaran Adanya Aktiva yang Dimiliki Klien. ....	56
Tabel IV.20	Menggunakan Bukti Dokumenter Sebagai Bukti Audit....	57
Tabel IV.21	Menggunakan Perhitungan yang Dilakukan Sendiri oleh Auditor Sebagai Bukti Audit Untuk Membuktikan Ketelitian Perhitungan yang Terdapat dalam Catatan Klien. ....	58
Tabel IV.22	Menggunakan Bukti Lisan Dari Klien Sebagai Bukti Audit Untuk Menunjukkan Situasi yang Memerlukan Penyelidikan Lebih Lanjut .....	59
Tabel IV.23	Menggunakan Perbandingan dan Ratio Untuk Membantu Penentuan Objek Audit yang Memerlukan Penyelidikan Mendalam dan Diperiksa Kembali Pada Akhir Audit.....	60
Tabel IV.24	Menggunakan Bukti Spesialis Sebagai Bukti Audit. ....	61
Tabel IV.25	Menggunakan Inspeksi Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	62
Tabel IV.26	Menggunakan Pengamatan ( <i>Observation</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	63
Tabel IV.27	Menggunakan Permintaan Keterangan ( <i>Enquiry</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	64
Tabel IV.28	Menggunakan Konfirmasi Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	64
Tabel IV.29	Menggunakan Penelusuran ( <i>Tracing</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	65
Tabel IV.30	Menggunakan Pemeriksaan Bukti Pendukung ( <i>Vouching</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	66
Tabel IV.31	Menggunakan Penghitungan ( <i>Counting</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	67
Tabel IV.32	Menggunakan <i>Scanning</i> Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	68

Tabel IV.33	Menggunakan Pelaksanaan Ulang ( <i>Reperforming</i> ) Dalam Mengumpulkan Bukti Audit.....	69
Tabel IV.34	Menggunakan <i>Computing-Assisted Audit Techniques</i> Dalam Mengumpulkan Bukti Audit. ....	70
Tabel IV.35	Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Bukti Audit yang Dikumpulkan. ....	71
Tabel IV.36	Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Materialitas.....	72
Tabel IV.37	Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Lingkup Audit. ....	73
Tabel IV.38	Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan Dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. ....	74
Tabel IV.39	Keyakinan Dalam Mengeluarkan Pendapat Atas Laporan Keuangan Auditan Berdasarkan Independensi Auditor. ...	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal.</b>
Lampiran 1 : Data Ordinal Pengalaman Auditor Independen ( $X_1$ ).....	87
Lampiran 2 : Data Ordinal Bukti Audit ( $X_2$ ).....	88
Lampiran 3 : Data Ordinal Keyakinan Atas <i>Auditor Judgment</i> (Y) ....	89
Lampiran 4 : Hasil Analisis Korelasi Variabel Pengalaman Auditor Independen ( $X_1$ ).....	90
Lampiran 5 : Hasil Analisis Korelasi Variabel Bukti Audit ( $X_2$ ) .....	91
Lampiran 6 : Hasil Analisis Korelasi Variabel Keyakinan Atas <i>Auditor Judgment</i> (Y).....	94
Lampiran 7 : <i>Descriptive Statistics, Correlations, Variables Entered/Removed(b), Model Summary(b), ANOVA, Coefficients(a), Residuals Statistics(a), Histogram, Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, Scatterplot</i> .....	95
Lampiran 8 : Rekapitulasi Data.....	99
Lampiran 9 : Kuesioner Penelitian.....	100
Lampiran 10 : Surat Keterangan Riset dari Tempat Penelitian.....	107

## ABSTRAK

Dewi Puspa Sari/222003136/2007/Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan Atas *Auditor Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang diperlukan yaitu data primer yaitu berupa jawaban responden atas daftar pertanyaan yang diedarkan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa keyakinan atas *auditor judgment* akan naik apabila pengalaman auditor independen dinaikkan dan akan naik apabila bukti audit dinaikkan. Hal ini berarti bahwa keyakinan atas *auditor judgment* akan rendah apabila pengalaman auditor independen rendah dan jumlah bukti audit yang dikumpulkan sedikit, ini disebabkan auditor yang berpengalaman lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman.

**Kata Kunci:** Auditor Independen, Bukti Audit, Keyakinan Atas *Auditor Judgment*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, para investor dan kreditor tetapi meluas kepada calon investor dan calon kreditor. Pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Informasi keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan kepada masyarakat untuk memungkinkan masyarakat menilai pertanggungjawaban keuangan manajemen dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan *return of investment* dan posisi keuangan perusahaan. Namun bagi masyarakat, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil perusahaan, posisi keuangan yang menguntungkan bagi manajemen perusahaan dan keteledoran serta ketidakjujuran dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggung-jawaban keuangan disajikan pada pihak luar dapat dipercaya.



sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Keadaan ini memicu timbulnya kebutuhan jasa profesi auditor independen yang merupakan kepercayaan masyarakat. Dari profesi auditor independen inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang benar dan bebas tidak memihak terhadap informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Atas dasar informasi keuangan yang andal, masyarakat akan memiliki dasar yang andal untuk menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang beroperasi secara efisien dan memiliki posisi keuangan yang sehat.

Penyediaan informasi keuangan yang memungkinkan masyarakat menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang efisien akan menjadikan perekonomian suatu negara sehat. Profesi auditor independen bertanggungjawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Mulyadi (2002:23) menyatakan bahwa auditor mempunyai fungsi meningkatkan mutu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat, dengan cara melaksanakan audit atas kewajaran laporan keuangan tersebut ditinjau dari kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang diterima



umum. Auditor memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam menjadikan laporan keuangan berbagai perusahaan dapat diperbandingkan.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor independen, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjalankan praktik auditor independen. Masalah penting faktor pengalaman akuntan berkaitan dengan tingkat ketelitian akuntan. Weber dan Crocker yang diuraikan pada penelitian Sri dan Ainun (1999:157) menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman menghasilkan struktur daya penggolongan yang lebih teliti dan lebih rumit. Auditor independen yang berpengalaman juga memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang tinggi terhadap informasi yang relevan.

Standar pekerjaan lapangan ketiga yang diungkapkan Kantor Akuntan Publik dalam Standar Auditing (SA) seksi 326, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.07 paragraf 01, menyatakan: "Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan." Ini berarti bahwa untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan auditan, auditor independen perlu mengumpulkan bukti dengan melakukan prosedur audit untuk menguji asersi manajemen. Akuntan menguji data akuntansi yang mendasari laporan keuangan dengan jalan, yaitu: menganalisis dan mereview; menelusuri kembali langkah-langkah prosedur yang diikuti dalam proses akuntansi, dalam proses pembuatan lembaran kerja

dan alokasi yang bersangkutan; dan menghitung kembali serta melakukan rekonsiliasi jumlah-jumlah yang berhubungan dengan penerapan informasi yang sama.

Tipe bukti audit lain yang dikumpulkan oleh auditor independen sebagai dasar atas laporan keuangan adalah informasi penguat. Informasi penguat meliputi segala dokumen, informasi yang diperoleh auditor independen melalui permintaan keterangan, pengamatan, inspeksi dan pemeriksaan fisik, serta informasi lain yang dikembangkan oleh atau tersedia bagi auditor yang memungkinkannya untuk menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang kuat. Bukti yang dikumpulkan dari prosedur audit digunakan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan dan keyakinan atas jenis laporan audit yang akan diterbitkan. Namun penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* belum banyak dilakukan. ⇒

Messier dkk, (2005:22) Auditor jarang mendapatkan 'kemewahan' dalam mendapatkan bukti yang meyakinkan secara lengkap mengenai keadaan sebenarnya dari asersi tertentu. Ini mengindikasikan bahwa auditor sering mengalami kesulitan dan jumlah bukti audit sebagai dasar keyakinan atas pendapat yang akan dikeluarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Yuris Tiyanto (2007:4) Pengumpulan barang bukti yang memenuhi standar audit tersebut memang tidak mudah, bahkan auditor senior pun akan kesulitan

apabila bidang yang diaudit merupakan bidang baru. Begitu juga yang dialami oleh para auditor independen yang ada di Kota Palembang.

Kota Palembang memiliki enam auditor independen yang aktif, yaitu: 1) KAP. Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin; 2) KAP. Charles Panggabean dan rekan; 3) KAP. Drs. Muhammad Zen dan rekan; 4) KAP. Drs. Rachmat Djemaah; 5) KAP. Drs. Said Muhammad; dan 6) KAP. Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy. Jasa auditor independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang berada di Kota Palembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang datang ke kantor akuntan publik untuk diaudit. Setiap kantor akuntan publik memiliki pengalaman yang berbeda-beda, hal tersebut dilihat dari lamanya kantor akuntan publik berpraktik dan banyaknya perusahaan yang diaudit. Pengalaman tersebut dijadikan sebagai dasar dalam proses pengumpulan bukti audit. Kantor akuntan publik yang berpengalaman lebih teliti dalam menentukan bukti audit yang akan dikumpulkan.

Berdasarkan survei pendahuluan di lapangan, peneliti mendapatkan pernyataan dari beberapa kantor akuntan publik di Kota Palembang bahwa kesulitan yang mereka hadapi selama proses audit adalah mengumpulkan bukti audit. Kesulitan tersebut dapat disebabkan kekurangan informasi yang diberikan oleh klien kepada auditor independen, baik itu disengaja atau tidak. Kantor akuntan publik telah menetapkan batas waktu pada klien untuk memberikan informasi yang dibutuhkan namun klien tidak dapat memberikan informasi tersebut, padahal informasi tersebut merupakan bukti audit yang

sangat dibutuhkan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan dan keyakinan atas jenis laporan audit yang akan diterbitkan oleh auditor independen.

Auditor independen yang berpengalaman lebih mengetahui jenis bukti audit yang akan dikumpulkan sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Apabila klien tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan maka auditor independen berpengalaman memiliki cara masing-masing dalam proses pengumpulan bukti audit merupakan dasar atas pemberian pendapat dalam laporan audit. Namun minimnya penelitian tentang pengalaman auditor, bukti audit dan pengaruhnya terhadap *auditor judgment* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan atas *Auditor Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu: Apakah ada pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada kantor akuntan publik di Kota Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada kantor akuntan publik di Kota Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

a). Bagi penulis

Menambah wawasan keilmuan mengenai auditor independen serta mengetahui pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*.

b). Bagi auditor independen di Kota Palembang

Sebagai masukan mengenai pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*.

c). Bagi almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam *Auditor Judgment* telah dilakukan oleh Yudhi Herliansyah (2006). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam *auditor judgment*. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bukti dalam *auditor judgment*.

Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu tingkat pengalaman, tipe bukti, dan penilaian *going concern judgment*. Data yang digunakan adalah data primer, dan pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi adalah sebanyak 87 auditor dari berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang dikelompokkan dalam dua kelompok auditor yaitu kelompok auditor berpengalaman (partner dan manajer) sebanyak 31 orang dan auditor kurang berpengalaman sebanyak 56 senior auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *auditor judgment*. Auditor berpengalaman tidak terpengaruh oleh adanya informasi tidak relevan dalam membuat *going concern judgment*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sebelumnya memiliki variabel yaitu tingkat pengalaman, tipe bukti, dan penilaian *going concern judgment*. Sedangkan penelitian sekarang variabelnya adalah pengaruh pengalaman auditor independen, bukti audit dan keyakinan atas *auditor judgment*. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pengalaman auditor independen terhadap *auditor judgment*.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori terdiri dari:

### **1. Pengalaman auditor independen.**

Guy dkk, (2002:18) Beberapa negara bagian mensyaratkan CPA (*certified public accountant*) untuk memenuhi persyaratan pengalaman tertentu, biasanya satu atau dua tahun pengalaman praktik. Beberapa negara bagian mendefinisikan pengalaman praktik sebagai pengalaman kerja dengan kantor akuntan praktik, sementara negara bagian lain juga mengizinkan pengalaman di badan pemerintah, auditor internal, dan akuntansi manajerial untuk diperhitungkan sebagai pengalaman.

Yudhi (2006:2) menyatakan bahwa pengalaman sangat membantu auditor menyelesaikan pekerjaannya, sehingga pengalaman merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh izin untuk menjadi akuntan publik.

Menurut Tubbs yang diungkapkan dalam penelitian Sri dan Ainun (1999:156) menyatakan bahwa kalau seorang akuntan lebih berpengalaman, maka:

- a. Akuntan pemeriksa menjadi dasar terhadap lebih banyak kekeliruan-kekeliruan,
- b. Akuntan pemeriksa memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan,
- c. Akuntan pemeriksa menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang lebih tidak lazim, dan
- d. Hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan seperti departemen tempat terjadi kekeliruan dan pelanggaran, dan tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol.

Menurut Neni Meidawati (2001:xi) pengalaman juga merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor tidak berpengalaman lebih banyak dengan auditor yang sudah berpengalaman serta auditor yang lebih berpengalaman lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar. Dan yang berpengalaman lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Di samping itu auditor junior akan lebih merasa khawatir terhadap *judgment* yang telah dia buat.



Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mendefinisikan pengalaman auditor independen adalah kurun waktu yang ditempuh oleh auditor dalam berpraktik dan banyaknya perusahaan yang telah diaudit.

## 2. Bukti audit

Mulyadi (2002:74) menyatakan bahwa bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

Arens dan Loebbecker yang diadaptasi oleh Amir Abadi Yusuf (2003:2) menyatakan bahwa bahan bukti diartikan sebagai segala merupakan informasi yang digunakan auditor dalam menentukan kesesuaian informasi yang sedang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan.

Mulyadi (2002:74) menyatakan bahwa bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari: data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor.

Arens dan Loebbecker yang diadaptasi oleh Amir Abadi Yusuf (2003:149) menyatakan bahwa keputusan auditor dalam pengumpulan bahan bukti dapat dipecah menjadi empat bagian berikut:

- a. Prosedur audit mana yang digunakan?

Prosedur audit adalah petunjuk rinci untuk pengumpulan jenis bahan bukti tertentu yang diperoleh pada waktu tertentu selama audit.

- b. Berapa besar sampel yang dipilih untuk suatu prosedur tertentu?

Manakala prosedur audit dipilih, dimungkinkan untuk menentukan besar sampel dari satu keseluruhan pos dalam populasi yang diuji.

- c. Pos atau unsur tertentu yang mana yang dipilih dari populasi?

Setelah besar sampel ditentukan bagi suatu prosedur audit tertentu, tetap perlu untuk memutuskan pos atau unsur mana yang akan dipilih.

- d. Kapan prosedur-prosedur tersebut dilaksanakan?

Audit atas laporan keuangan biasanya mencakup suatu periode seperti satu tahun, dan audit biasanya belum selesai sampai beberapa minggu atau beberapa bulan setelah akhir periode.

Guy dkk, (2002:165) Agar bukti yang dikumpulkan berguna bagi auditor, maka bukti itu harus memenuhi keempat karakteristik berikut:

- a. Persuasif atau meyakinkan

Suatu bukti dapat dikatakan persuasif (*persuasive*) jika mencukupi baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung auditor dalam mengambil kesimpulan. Persuasif harus memenuhi standar

pengujian evaluasi oleh auditor lainnya; yaitu auditor lainnya juga harus menyetujui bahwa jumlah bukti adalah persuasif (meyakinkan).

b. Relevan

Agar bukti menjadi relevan (*relevant*), maka bukti tersebut harus mendukung tujuan atau asersi yang sedang diuji. Jika bukti tidak relevan, maka tidak ada nilainya bagi auditor. Auditor harus selalu mengingat tujuan dari pengujian audit tertentu dan mendapatkan bukti yang relevan untuk mencapai tujuan itu.

c. Bebas dari bias

Auditor harus berusaha mengumpulkan bukti yang bebas dari bias (*freedom from bias*), yaitu bukti yang tidak terlalu mempengaruhi satu alternatif terhadap lainnya. Auditor kadangkala tidak dapat menghilangkan bias dalam pengumpulan bukti. Meskipun demikian, auditor harus memperhatikan karakteristik ini dan pengaruhnya terhadap kualitas bukti audit.

d. Objektivitas

Objektivitas (*objectivity*) merupakan kemampuan auditor lainnya untuk mendapatkan kesimpulan yang serupa berdasarkan pemeriksaan bukti.

Standar ketiga dari pekerjaan lapangan mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti kompeten yang mencukupi. Karakteristik

persuasif berhubungan dengan bukti yang mencukupi, sementara karakteristik relevan, bebas dari bias, dan objektivitas berhubungan dengan kompetensi bukti.

Mulyadi (2002:76) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan cukup atau tidaknya bukti audit adalah:

a. Materialitas dan risiko

Secara umum, untuk akun yang saldonya besar dalam laporan keuangan diperlukan jumlah bukti audit yang lebih banyak bila dibandingkan dengan akun yang bersaldo tidak material.

Untuk akun yang memiliki kemungkinan tinggi untuk disajikan salah dalam laporan keuangan, jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor umumnya lebih banyak bila dibandingkan dengan akun yang memiliki kemungkinan kecil untuk salah disajikan dalam laporan keuangan.

b. Faktor ekonomi

Pengumpulan bukti audit yang dilakukan oleh auditor dibatasi oleh dua faktor: waktu dan biaya. Auditor harus mempertimbangkan faktor ekonomi di dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat diperoleh keyakinan yang sama tingginya dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, auditor memilih untuk

memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit berdasarkan pertimbangan ekonomi: biaya dan manfaat (*cost and benefit*).

c. Ukuran dan karakteristik populasi

Dalam pemeriksaan atas unsur-unsur tertentu laporan keuangan, auditor seringkali menggunakan sampling audit. Dalam sampling audit, auditor memilih secara acak sebagian anggota populasi untuk diperiksa karakteristiknya. Umumnya, semakin besar populasi, semakin banyak jumlah bukti audit yang diperiksa oleh auditor.

Mulyadi (2002:79) Pertimbangan auditor tentang kelayakan bukti audit dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

a. Pertimbangan profesional

Pertimbangan profesional merupakan salah satu faktor yang menentukan keseragaman mutu dan jumlah bukti yang diperlukan dalam audit. Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berisi persyaratan tentang bukti audit dan memberikan panduan tentang cara yang harus ditempuh oleh auditor untuk memenuhi persyaratan tersebut.

b. Integritas manajemen

Manajemen bertanggung jawab atas asersi yang tercantum dalam laporan keuangan. Manajemen juga berbeda dalam posisi untuk mengendalikan sebagian besar bukti penguat dan data akuntansi yang mendukung laporan keuangan.

c. Kepemilikan publik versus terbatas

Umumnya auditor memerlukan tingkat keyakinan yang lebih tinggi dalam audit atas laporan keuangan perusahaan publik dibandingkan dengan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh kalangan terbatas.

d. Kondisi keuangan

Umumnya jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan proses kebangkrutan, pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, akan meletakkan kesalahan di pundak auditor, karena kegagalan auditor untuk memberikan peringatan sebelumnya mengenai memburuknya kondisi keuangan perusahaan.

Mulyadi (2002:79-85) Tipe bukti audit dapat dikelompokkan menjadi dua golongan berikut ini:

a. Tipe data akuntansi

i. Pengendalian intern

Pengendalian intern yang dibentuk dalam setiap kegiatan perusahaan dapat digunakan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Kesalahan yang timbul akan segera dan secara otomatis dapat diketahui dengan adanya pengecekan silang (*cross check*) dan cara-cara pembuktian (*proof*) yang dibentuk di dalamnya. Oleh karena itu, jika auditor mengetahui bahwa klien telah merancang pengendalian intern dan telah

melaksanakannya dalam kegiatan usahanya setiap hari, hal ini merupakan bukti audit yang kuat bagi auditor mengenai keandalan informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

ii. Catatan akuntansi

Jurnal, buku besar, dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi yang digunakan oleh klien untuk mengolah transaksi keuangan guna menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, pada waktu auditor verifikasi terhadap suatu jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, ia akan melakukan penelusuran kembali jumlah tersebut melalui catatan akuntansi. Dengan demikian, catatan akuntansi merupakan bukti audit bagi auditor mengenai pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien.

b. Tipe informasi penguat

i. Bukti fisik

Bukti fisik adalah bukti audit yang diperoleh dengan cara inspeksi atau perhitungan aktiva berwujud. Tipe bukti ini pada umumnya dikumpulkan oleh auditor dalam pemeriksaan terhadap sediaan dan kas. Pemeriksaan terhadap surat berharga, piutang wesel, investasi jangka panjang dan aktiva berwujud juga memerlukan bukti fisik ini.

## ii. Bukti dokumenter

Tipe bukti audit yang paling penting bagi auditor adalah bukti dokumenter. Tipe bukti audit ini dibuat dari kertas bertukiskan huruf atau angka atau simbol-simbol yang lain. Menurut sumbernya, bukti dokumenter dapat dibagi menjadi tiga golongan:

1. Bukti dokumenter yang dibuat oleh pihak luar yang bebas yang dikirimkan langsung kepada auditor.
2. Bukti dokumenter yang dibuat pihak luar yang bebas yang disimpan dalam arsip klien.
3. Bukti dokumenter yang dibuat dan disimpan dalam organisasi klien.

## iii. Perhitungan sebagai bukti

Perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien merupakan salah satu bukti audit yang bersifat kuantitatif.

## iv. Bukti lisan

Dalam melaksanakan audit, auditor tidak berhubungan dengan angka, namun berhubungan dengan orang, terutama para manajer. Oleh karena itu, dalam rangka mengumpulkan bukti audit, auditor banyak meminta keterangan secara lisan.





Permintaan keterangan secara lisan oleh auditor kepada karyawan kliennya tersebut akan menghasilkan informasi tertulis atau lisan. Keterangan yang diminta oleh auditor akan meliputi masalah-masalah yang sangat luas, seperti kebijakan akuntansi, lokasi catatan dan dokumen, alasan penggunaan prinsip akuntansi yang tidak berterima umum, kemungkinan pengumpulan piutang usaha yang sudah lama tidak tertagih, dan kemungkinan adanya utang bersyarat.

v. Perbandingan dan *ratio*

Untuk menentukan akun atau transaksi yang akan dipisahkan guna penyelidikan yang lebih intensif, auditor melakukan analisis terhadap perbandingan setiap aktiva, utang, penghasilan, dan biaya dengan saldo yang berkaitan dalam tahun sebelumnya.

vi. Bukti dari spesialis

Spesialis adalah seorang atau perusahaan yang memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam bidang selain akuntansi dan auditing. Contohnya adalah: pengacara, insinyur sipil, *geologist*, penilai (*appraiser*).

Guy dkk, (2002:180) Program audit mencakup daftar langkah-langkah pengumpulan bukti yang akan digunakan dalam audit.

Mulyadi (2002:86) menyatakan bahwa prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi:

a. Inspeksi.

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut. Dengan melakukan inspeksi terhadap kondisi fisik suatu aktiva tetap misalnya, auditor akan dapat memperoleh informasi mengenai eksistensi dan keadaan fisik aktiva tersebut.

b. Pengamatan (*observation*).

Pengamatan atau *observation* merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Permintaan keterangan (*equiry*).

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

d. Konfirmasi.

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga

yang bebas. Prosedur yang biasa ditempuh oleh auditor dalam konfirmasi ini adalah sebagai berikut:

- i. Auditor meminta dari klien untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar.
- ii. Klien meminta kepada pihak luar yang ditunjuk oleh auditor untuk memberikan jawaban langsung kepada auditor mengenai informasi yang ditanyakan oleh auditor tersebut.
- iii. Auditor menerima jawaban langsung dari pihak ketiga tersebut.

e. Penelusuran (*tracing*).

Dalam melaksanakan prosedur audit ini, auditor melakukan penelusuran informasi sejak mula-mula data tersebut direkam pertama kali dalam dokumen, dilanjutkan dengan pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi. Prosedur audit ini terutama diterapkan terhadap bukti dokumenter.

f. Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*).

Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) merupakan prosedur audit meliputi:

- i. Inspeksi terhadap dokumen-dokumen yang mendukung suatu transaksi atau data keuangan untuk menentukan kewajaran dan kebenarannya.

ii. Perbandingan dokumen tersebut dengan catatan akuntansi yang berkaitan.

g. Penghitungan (*counting*).

Prosedur audit ini meliputi:

i. Penghitungan fisik terhadap sumber daya berwujud seperti kas atau sediaan di tangan, dan

ii. Pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut tercetak.

Penghitungan fisik digunakan untuk mengevaluasi bukti fisik kuantitas yang ada di tangan, sedangkan pertanggungjawaban formulir bernomor urut tercetak digunakan untuk mengevaluasi bukti dokumenter yang mendukung kelengkapan catatan akuntansi.

h. *Scanning*.

*Scanning* merupakan penelaahan secara cepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.

i. Pelaksanaan ulang (*reperforming*).

Prosedur audit ini merupakan pengulangan aktivitas yang dilaksanakan oleh klien. Umumnya pelaksanaan ulang diterapkan pada penghitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien.

- j. Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer-assisted audit techniques*).

Bilamana catatan akuntansi klien diselenggarakan dalam media elektronik, auditor perlu menggunakan *computer-assisted audit techniques* dalam menggunakan berbagai prosedur audit yang dijelaskan di atas.

### 3. Keyakinan atas *auditor judgment*

Mulyadi (2002:78) menyatakan bahwa kata penting lain yang terdapat dalam standar pekerjaan lapangan ketiga adalah “sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.” Standar pekerjaan lapangan ketiga ini tidak mengharuskan auditor untuk menjadikan bukti audit yang dikumpulkannya sebagai suatu dasar yang absolut bagi pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Dasar yang layak berkaitan dengan tingkat keyakinan secara keseluruhan yang diperlukan oleh auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001:230.2) menyatakan tujuan auditor independen adalah untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk memberikan basis yang memadai baginya dalam merumuskan suatu pendapat.

Messier dkk, (2006:21) Sekali auditor telah mendapatkan bukti kompeten yang cukup bahwa asersi manajemen dapat diandalkan untuk setiap akun yang signifikan, ia memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar.

Guy dkk, (2002:165) Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada penggunaan pertimbangan profesional. Pedoman berikut akan membantu:

- a. Auditor biasanya mengandalkan bukti yang persuasif daripada yang meyakinkan; auditor jarang meyakini semua hal yang meragukan bahwa semua aspek laporan keuangan telah diuji secara akurat.
- b. Terdapat hubungan rasional antara biaya dan manfaat bukti, tetapi kesulitan dan biaya pengujian bukan merupakan alasan yang sah untuk melupakannya.
- c. Jika auditor masih meragukan secara substansial tentang setiap asersi yang material, maka ia harus melanjutkan sampai diperoleh bukti yang cukup untuk menghilangkan keraguan, atau auditor harus memberikan pendapat dengan kualifikasi atau menolak memberikan pendapat.

Arens dan Loebbecke yang diadaptasi oleh Yusuf (2003:150) menyatakan bahwa karena sifat bahan bukti audit dan pertimbangan biaya dari pelaksanaan audit, auditor tidak diharapkan untuk yakin

sepenuhnya bahwa pendapat yang diberikan telah benar. Tetapi auditor harus yakin bahwa pendapatnya benar dengan tingkat keyakinan yang tinggi.

Menurut Mulyadi (2002:425) menyatakan bahwa pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor.

Arens dan Loebbecke yang diadaptasi oleh Yusuf (2003:214) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor adalah menetapkan apakah suatu laporan keuangan salah saji dalam jumlah yang material. Apabila auditor berpendapat adanya salah saji yang material, ia harus memberitahukan hal itu pada klien, hingga koreksi dapat dilakukan. Jika klien menolak untuk mengoreksi laporan tersebut, pendapat dengan pengecualian atau pernyataan tidak wajar harus diberikan. Karena itu auditor harus memahami benar penerapan materialitas.

Messier dkk, (2006:57-58) Terdapat tiga alasan dasar mengapa auditor mungkin tidak dapat menyatakan pendapat tanpa pengecualian:

a. Pembatasan lingkup.

Pembatasan lingkup diakibatkan oleh kurangnya bukti, ketidakmampuan untuk melaksanakan prosedur audit yang dianggap perlu.

b. Penyimpangan dari GAAP.

Penyimpangan dari GAAP terjadi ketika laporan keuangan dibuat menggunakan prinsip akuntansi yang tidak sesuai dengan GAAP.

c. Auditor tidak independen.

Auditor harus independen terhadap entitas yang diaudit dalam rangka menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Menurut Mukhlizul (2007:4) menyatakan bahwa auditor memberikan keyakinan (*assurance*):

- a. Jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkas, digolongkan dan dikompilasi.
- b. Telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan.
- c. Dalam bentuk pendapat.

Menurut Butt yang diungkapkan dalam penelitian Sri dan Ainun (1999:156) akuntan pemeriksa yang berpengalaman membuat *judgment* frekuensi relatif yang lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman.

### C. Hipotesis

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian analisis pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada kantor akuntan publik di Kota Palembang adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2004:11) penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor-kantor Akuntan Publik yang berpraktik di Kota Palembang yaitu: 1) KAP. Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin; 2) KAP. Charles Panggabean dan rekan; 3) KAP. Drs. Muhammad Zen dan rekan; 4) KAP. Drs. Rachmat Djemaah; 5) KAP. Drs. Said Muhammad; dan 6) KAP. Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto :**

**Janganlah menikmati sesuatu dari hasilnya tapi nikmatilah prosesnya, karena tanpa ada proses maka tidak akan ada hasil.**

**(DPS)**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- ❖ Ayah dan Ibu tercinta**
- ❖ Kakek dan Nenek tersayang**
- ❖ Adikku tersayang**
- ❖ Sahabatku terkasih**
- ❖ Pembimbing skripsi**
- ❖ Almamater**

### C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pengalaman auditor independen.	Kurun waktu yang ditempuh oleh auditor independen dalam berpraktik dan banyaknya perusahaan yang telah diaudit	a. Lamanya berpraktik. b. Banyaknya perusahaan yang telah diaudit.
2	Bukti audit.	Informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.	a. Keputusan auditor dalam pengumpulan bahan bukti. b. Karakteristik bukti audit. c. Tipe bukti audit. d. Prosedur audit.
3	Keyakinan atas <i>auditor judgment</i>	Dasar yang layak berkaitan dengan tingkat keyakinan secara keseluruhan yang diperlukan oleh auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.	a. Bukti audit. b. Materialitas. c. Lingkup audit. d. Kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. e. Independensi auditor.

### D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kantor-kantor Akuntan Publik yang berpraktik di Kota Palembang yaitu: 1) KAP. Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin; 2) KAP. Charles Panggabean dan rekan; 3) KAP. Drs. Muhammad Zen dan rekan; 4) KAP. Drs. Rachmat Djemaah; 5) KAP. Drs. Said Muhammad; dan 6) KAP. Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy. Jenis penelitian ini adalah sensus, karena seluruh kantor akuntan publik yang



berpraktik di Kota Palembang akan dijadikan populasi dengan masing-masing responden di tiap kantor akuntan publik sebanyak 3 (tiga) orang. Hal ini dikarenakan seluruh laporan yang dihasilkan oleh auditor pada kantor akuntan publik yaitu auditor junior (asisten) harus disupervisi dengan semestinya oleh pimpinan dan partner.

#### **E. Data yang Digunakan**

Dilihat dari cara memperolehnya (Indriantoro dan Supomo 2002:146–147) data penelitian terdiri atas:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa jawaban responden atas daftar pertanyaan yang diedarkan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Nan Lin yang dialih-bahasakan oleh Gulo (2000:115-123) terdiri dari:

### 1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

### 2. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

### 4. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya.

### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner yaitu pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya yang berhubungan dengan indikator-indikator yang digunakan.

## G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Soeranto dan Lincoln (2003:126) analisis data terdiri dari:

1. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.
2. Analisis kuantitatif adalah analisis dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif digunakan skala likert dengan pilihan jawaban responden sebagai berikut:

Selalu	=	SL
Sering	=	SR
Kadang-kadang	=	KK
Hampir tidak pernah	=	HTP
Tidak pernah	=	TP

Kemudian dikuantitatifkan sebagai berikut:

Selalu	=	5
Sering	=	4
Kadang-kadang	=	3
Hampir tidak pernah	=	2
Tidak pernah	=	1

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris dengan alat bantu Program SPSS versi 15. Sebelum dilakukan analisis pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*, terlebih dahulu dilakukan pengujian data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas.

*Test of validity* dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur telah disusun memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan untuk masing-masing variabel dengan alat bantu Program SPSS versi 15. Apabila ternyata semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan semua korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas. Berdasarkan hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari r-tabel, menurut Sugiyono (2004:317) nilai r-tabel untuk  $N=18$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,468. Jadi, apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  dinyatakan tidak valid.

t. Uji reliabilitas.

Setelah dapat ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitas. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua dengan alat bantu Program SPSS versi 15. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membagi item-item yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor pertanyaan genap-ganjil. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yaitu skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dan skor belahan kedua dengan menggunakan Program SPSS versi 15.

Setelah dilakukan pengujian terhadap kuesioner yang akan dijadikan alat ukur selesai, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Struktur antara variabel penelitian yang didasarkan kepada paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada kantor akuntan publik di Kota Palembang.

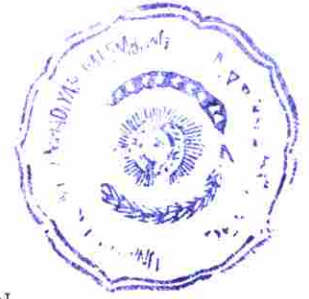
H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada kantor akuntan publik di Kota Palembang.

Langkah kerja yang harus dilakukan adalah:

1. Berdasarkan data yang ada, hitung koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan alat bantu Program SPSS versi 15.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dicari t-hitungnya.
3. Memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis diterima dan apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka hipotesis ditolak.

Kemudian dicari pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*. Analisis pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan

antara 3 (tiga) variabel dengan alat bantu Program SPSS versi 15, dalam hal ini variabel  $X_1$  (pengalaman auditor independen), variabel  $X_2$  (bukti audit) dan variabel Y (keyakinan atas *auditor judgment*). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit dengan keyakinan atas *auditor judgment* digunakan teknik analisis korelasi dengan alat bantu Program SPSS versi 15.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berpraktik secara aktif di Palembang terdapat 6 (enam) KAP. Penelitian ini dilakukan pada kantor-kantor Akuntan Publik yang berpraktik di Kota Palembang yaitu:

- a. KAP. Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin.

KAP. Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin, yang dipimpin oleh Drs. Achmad Rifai, Ak. dengan alamat Jl. Candi Angsoko/Veteran No.324 F Rt.08 Rw.02 Palembang Telp. (0711) 361751/311746.

- b. KAP. Drs. Charles Panggabean dan rekan.

KAP. Drs. Charles Panggabean dan rekan, yang dipimpin oleh Drs. Charles Panggabean, Ak. dengan alamat Jl. Kebon Jahe 569, 18 Ilir - Ilir Timur I Palembang Telp. (0711) 366026.

- c. KAP. Drs. Muhammad Zen dan rekan.

KAP. Drs. Muhammad Zen dan rekan, yang dipimpin oleh Drs. Yusuf Haryono, MM.,Ak. dengan alamat Jl. Riau No.38 Palembang Telp. (0711) 369065.

d. KAP. Drs. Rachmat Djemaah.

KAP. Drs. Rachmat Djemaah, yang dipimpin oleh Drs. Rachmat Djemaah, Ak. dengan alamat Jl. Jend. Sudirman No.80/81Palembang Telp. (0711) 352637.

e. KAP. Drs. Said Muhammad GB.

KAP. Drs. Said Muhammad GB, yang dipimpin oleh Drs. Said Muhammad GB, Ak. dengan alamat Jl. Sukatani No.1140 Palembang Telp. (0711) 813977.

f. KAP. Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy.

KAP. Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy, yang dipimpin oleh Drs. Tanzil Djunaidi, Ak. dengan alamat Jl. Jend. Sudirman No.457 Palembang Telp. (0711) 319680.

Sebanyak 18 (delapan belas) auditor dari berbagai KAP di Kota Palembang menjadi responden dalam penelitian ini. Subjek kelompok auditor berpengalaman dan auditor tidak berpengalaman tercermin dalam tahun pengalaman audit dan banyaknya perusahaan yang telah diaudit. Penelitian dilakukan terhadap subyek dalam bentuk kelompok kecil atau bahkan individual (dari auditor) dari awal hingga pertengahan tahun 2007 tergantung kesediaan subyek pada masing-masing KAP.

Setiap responden menerima 1 (satu) eksemplar kuesioner yang berisikan instruksi dan materi penelitian dengan pilihan jawaban: selalu,

sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Variabel pengalaman auditor independent terdiri dari 2 (dua) pertanyaan, variabel bukti audit terdiri dari 26 (dua puluh enam) pertanyaan, dan variabel keyakinan atas *auditor judgment* terdiri dari 5 (lima) pertanyaan.

### **1. Pengujian Data Berdasarkan Validitas dan Reliabilitas.**

Pengujian data validitas dan reliabilitas sangat mempengaruhi data dari hasil penelitian supaya hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan, maka data yang akan dianalisis dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian harus merupakan data yang valid dan reliabel. Maka sebelum dilakukan analisis data hendaknya dikumpulkan data terlebih dahulu setelah itu akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan, dalam hal ini kuesioner, sedangkan reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.

#### **a. Pengujian data validitas.**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 15.0 dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor untuk masing-masing variabel. Dari hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari r-tabel dengan  $N=18$  dengan taraf signifikan

5% adalah 0,468. Sehingga apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (0,468) maka dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  (0,468) maka dinyatakan tidak valid.

Tabel IV.1  
Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Pengalaman Auditor  
Independen ( $X_1$ )

No. Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
a	0,937	0,468	Valid
b	0,951	0,468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 4), maka dapat disimpulkan untuk variabel  $X_1$  (pengalaman auditor independen) semuanya valid.

Tabel IV.2  
Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Bukti Audit ( $X_2$ )

No. Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
a	0,971	0,468	Valid
b	0,931	0,468	Valid
c	0,962	0,468	Valid
d	0,908	0,468	Valid
e	0,796	0,468	Valid
f	0,955	0,468	Valid
g	0,942	0,468	Valid
h	0,914	0,468	Valid
i	0,865	0,468	Valid
j	0,806	0,468	Valid
k	0,875	0,468	Valid
l	0,752	0,468	Valid
m	0,902	0,468	Valid
n	0,962	0,468	Valid
o	0,875	0,468	Valid
p	0,875	0,468	Valid
q	0,875	0,468	Valid
r	0,986	0,468	Valid
s	0,735	0,468	Valid
t	0,783	0,468	Valid
u	0,986	0,468	Valid
v	0,853	0,468	Valid
w	0,806	0,468	Valid
x	0,902	0,468	Valid
y	0,522	0,468	Valid
z	0,735	0,468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 5), maka dapat disimpulkan untuk variabel  $X_2$  (bukti audit) semuanya valid, tetapi dari keseluruhan pertanyaan yang ada di Tabel IV.2 dapat dilihat r-hitung yang terendah adalah pertanyaan y sebaliknya r-hitung yang tertinggi adalah pertanyaan u.

Tabel IV.3  
Uji Validitas Skor Jawaban Variabel Keyakinan Atas *Auditor Judgment* (Y).

No. Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
a	0,798	0,468	Valid
b	0,947	0,468	Valid
c	0,889	0,468	Valid
d	0,947	0,468	Valid
e	0,947	0,468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Dilihat dari hasil pengujian data validitas yang dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 6), maka dapat disimpulkan untuk variabel Y (keyakinan atas *auditor judgment*) semuanya valid.

b. Pengujian data reliabilitas

Setelah dapat ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Membagi item-item yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor

genap-ganjil. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.

2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor belahan pertama dan skor total belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan Program SPSS versi 15.0 dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dengan skor genap.

Tabel IV.4  
Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor Independen ( $X_1$ )

		TotGan	TotGen
TotGan	Pearson Correlation	1	.784(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18
TotGen	Pearson Correlation	.784(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	18	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Ternyata hasil korelasi antara total ganjil dan total genap sebesar 0,784. Hal tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi dan seluruh pertanyaan variabel  $X_1$  semuanya reliabel.



Tabel IV.5  
Uji Reliabilitas Bukti Audit ( $X_2$ )

		TotGan	TotGen
TotGan	Pearson Correlation	1	.993(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18
TotGen	Pearson Correlation	.993(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	18	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Ternyata hasil korelasi antara total ganjil dan total genap sebesar 0,993. Hal tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi dan seluruh pertanyaan variabel  $X_2$  semuanya reliabel.

Tabel IV.6  
Uji Reliabilitas Keyakinan Atas *Auditor Judgment* (Y)

		TotGan	TotGen
TotGan	Pearson Correlation	1	.844(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18
TotGen	Pearson Correlation	.844(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	18	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Ternyata hasil korelasi antara total ganjil dan total genap sebesar 0,844. Hal tersebut menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi dan seluruh pertanyaan variabel Y semuanya reliabel.

## 2. Pengalaman Auditor Independen.

### a. Lamanya KAP berpraktik.

Persepsi responden terhadap lama KAP berpraktik yang ditunjukkan pada Tabel IV.7:

Tabel IV.7  
Lama KAP Berpraktik.

Keterangan	F	%
Lebih dari 20 tahun.	6	33,3
15 – 20 tahun.	6	33,3
10 – 15 tahun.	0	0
5 – 10 tahun.	3	16,7
Kurang dari 5 tahun.	3	16,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.7, terlihat 33,3% menyatakan bahwa KAP di Kota Palembang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun, dan 33,3% memiliki pangalaman 15 – 20 tahun. Namun ada KAP di Kota Palembang yang memiliki pengalaman 5 – 10 tahun yaitu sebesar 16,7%. Sisanya memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, yaitu sebesar 16,7%.

- b. Banyaknya perusahaan yang diaudit dalam 2 tahun terakhir.

Persepsi responden terhadap banyaknya perusahaan yang diaudit dalam 2 tahun terakhir yang ditunjukkan pada Tabel IV.8:

Tabel IV.8  
Banyaknya Perusahaan yang Diaudit dalam 2 Tahun Terakhir.

Keterangan	F	%
Lebih dari 40 perusahaan.	9	50
30 – 40 perusahaan.	0	0
20 – 30 perusahaan.	0	0
10 – 20 perusahaan.	6	33,3
Kurang dari 10 perusahaan.	3	16,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.8, terlihat 50% menyatakan bahwa KAP di Kota Palembang telah melakukan audit dalam 2 tahun terakhir sebanyak lebih dari 40 perusahaan. Namun ada KAP di Kota Palembang yang telah melakukan audit dalam 2 tahun terakhir sebanyak 10 – 20 perusahaan yaitu sebesar 33,3%. Sisanya telah melakukan audit dalam 2 tahun terakhir sebanyak kurang dari 10 perusahaan, yaitu sebesar 16,7%.

### 3. Bukti Audit

- a. Menentukan prosedur audit yang akan digunakan dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Persepsi responden terhadap menentukan prosedur audit yang akan digunakan dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar yang ditunjukkan pada Tabel IV.9 berikut ini:

Tabel IV.9  
Menentukan prosedur audit yang akan digunakan dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	6	33.33
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	3	16.67
Tidak pernah.	3	16.67

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.9, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menentukan prosedur audit yang akan digunakan dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar, 33,33% menyatakan sering, 0% menyatakan kadang-kadang, 16,67% menyatakan hampir tidak pernah dan sisanya 16,67% menyatakan tidak pernah.

Prosedur audit merupakan petunjuk untuk mengumpulkan bukti audit yang diperoleh pada saat proses audit. Misalkan, bahan bukti seperti perhitungan aktiva, ayat jurnal dan rincian dokumen pengiriman dikumpulkan dengan menggunakan prosedur audit.

- b. Menentukan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Persepsi responden terhadap menentukan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar yang ditunjukkan pada Tabel IV.10 berikut ini:



Tabel IV.10

Menentukan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Keterangan	F	%
Selalu.	9	50
Sering.	3	16.67
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	3	16.67
Tidak pernah.	3	16.67

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.10, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menentukan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar, 16,67% menyatakan sering, 0% menyatakan kadang-kadang, 16,67% menyatakan hampir tidak pernah dan sisanya 16,67% menyatakan tidak pernah.

Pada saat prosedur audit dipilih, dimungkinkan untuk menentukan besar sampel dari satu sampai keseluruhan pos dalam populasi yang diuji. Keputusan mengenai banyaknya pos yang harus diuji akan dibuat oleh auditor untuk setiap prosedur audit. Besar sampel untuk satu prosedur tertentu akan bervariasi dari satu audit ke audit lainnya.

- c. Menentukan unsur tertentu yang harus dipilih dari populasi dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Persepsi responden terhadap menentukan unsur tertentu yang harus dipilih dari populasi dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar yang ditunjukkan pada Tabel IV.11:

Tabel IV.11  
Menentukan unsur tertentu yang harus dipilih dari populasi dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Keterangan	F	%
Selalu.	9	50
Sering.	3	16.67
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.11, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menentukan unsur tertentu yang harus dipilih dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar, 16,67% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang.

Setelah besar sampel ditentukan pada suatu prosedur audit, tetap perlu untuk memutuskan pos atau unsur mana yang akan dipilih. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memilih pos tertentu yang akan diperiksa, yaitu memilih dan memeriksa pos pertama dalam satu minggu; memilih pos yang berjumlah terbesar; memilih pos secara acak; atau memilih pos yang oleh auditor diperkirakan akan memiliki kemungkinan kekeliruan. Namun, dapat juga digunakan kombinasi dari metode-metode ini.

- d. Menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan prosedur audit tersebut dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Persepsi responden terhadap menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan prosedur audit tersebut dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar yang ditunjukkan pada Tabel IV.12:

Tabel IV.12

Menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan prosedur audit tersebut dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar.

Keterangan	F	%
Selalu.	8	44.44
Sering.	4	22.22
Kadang-kadang.	3	16.67
Hampir tidak pernah.	3	16.67
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.12, terlihat bahwa 44,44% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan prosedur audit tersebut dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar, 22,22% menyatakan sering, 16,67% menyatakan kadang-kadang, dan sisanya 16,67% menyatakan hampir tidak pernah.

Audit atas laporan keuangan biasanya mencakup suatu periode seperti satu tahun, dan audit biasanya belum selesai sampai beberapa minggu atau beberapa bulan setelah akhir periode. Saat pelaksanaan prosedur audit dengan demikian bervariasi dari permulaan periode akuntansi sampai lama setelah periode tersebut



berakhir. Audit atas laporan keuangan, klien biasanya menginginkan audit selesai satu atau tiga bulan setelah akhir tahun.

- e. Bukti audit yang dikumpulkan harus persuasif (meyakinkan) agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

Persepsi responden terhadap bukti audit yang dikumpulkan harus persuasif (meyakinkan) agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan yang ditunjukkan pada Tabel IV.13 berikut ini:

Tabel IV.13  
Bukti audit yang dikumpulkan harus persuasif (meyakinkan) agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

<b>Keterangan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu.	9	50
Sering.	6	33.33
Kadang-kadang.	3	16.67
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.13, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu mengumpulkan bukti audit yang persuasif (meyakinkan) agar dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus persuasif (meyakinkan), 33,33% menyatakan sering, dan sisanya 16,67% menyatakan kadang-kadang.

Suatu bukti dapat dikatakan persuasif (meyakinkan) jika mencukupi baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk

mendukung auditor dalam mengambil kesimpulan. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada penggunaan pertimbangan profesional.

- f. Bukti audit yang dikumpulkan harus relevan agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

Persepsi responden terhadap bukti audit yang dikumpulkan harus relevan agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan yang ditunjukkan pada Tabel IV.14 berikut ini:

Tabel IV.14  
Bukti audit yang dikumpulkan harus relevan agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

<b>Keterangan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu.	5	27.78
Sering.	7	38.89
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.14, terlihat bahwa 27,78% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu mengumpulkan bukti audit yang relevan agar dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus relevan 38,89% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang.

Agar bukti menjadi relevan, maka bukti tersebut harus mendukung tujuan atau asersi yang sedang diuji. Auditor harus

mengingat tujuan dari pengujian audit tertentu dan mendapatkan bukti yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

- g. Bukti audit yang dikumpulkan harus bebas dari bias agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

Persepsi responden terhadap bukti audit yang dikumpulkan harus bebas dari bias agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan yang ditunjukkan pada Tabel IV.15 berikut ini:

Tabel IV.15  
Bukti audit yang dikumpulkan harus bebas dari bias agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

<b>Keterangan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu.	7	38.89
Sering.	5	27.78
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.15, terlihat bahwa 38,89% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu mengumpulkan bukti audit yang bebas dari bias agar dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus bebas dari bias; 27,78% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang. Auditor harus berusaha mengumpulkan bukti yang bebas dari bias, yaitu bukti yang tidak terlalu mempengaruhi satu alternatif terhadap alternatif lainnya.

- h. Bukti audit yang dikumpulkan harus objektif agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

Persepsi responden terhadap bukti audit yang dikumpulkan harus objektif agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan yang ditunjukkan pada Tabel IV.16 berikut ini:

Tabel IV.16  
Bukti audit yang dikumpulkan harus objektif agar berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan.

Keterangan	F	%
Selalu.	5	27.78
Sering.	8	44.44
Kadang-kadang.	5	27.78
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.16, terlihat bahwa 27,78% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu mengumpulkan bukti audit yang objektif agar dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus objektif; 44,44% menyatakan sering, dan sisanya 27,78% menyatakan kadang-kadang.

Objektivitas merupakan kemampuan auditor lainnya untuk mendapatkan kesimpulan yang serupa berdasarkan pemeriksaan bukti. Jika evaluasi bukti sangat bervariasi diantara para auditor, maka bukti tersebut memiliki objektivitas yang lemah.

- i. Menggunakan pengendalian intern perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi klien.

Persepsi responden terhadap menggunakan pengendalian intern perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi klien yang ditunjukkan pada Tabel IV.17:

Tabel IV.17  
Menggunakan pengendalian intern perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi klien.

<b>Keterangan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu.	5	27.78
Sering.	7	38.89
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.17, terlihat bahwa 27,78% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan pengendalian intern perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi klien, 38,89% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang.

Kuat atau lemahnya pengendalian intern merupakan factor utama yang menentukan jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor dari berbagai sumber bukti. Semakin kuat pengendalian intern semakin sedikit bukti audit yang harus dikumpulkan sebagai

dasar pernyataan pendapat auditor. Jika pengendalian intern lemah maka auditor harus mengumpulkan jumlah bukti yang lebih banyak.

- j. Menggunakan catatan akuntansi perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien.

Persepsi responden terhadap menggunakan catatan akuntansi perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien yang ditunjukkan pada Tabel IV.18:

Tabel IV.18  
Menggunakan catatan akuntansi perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	12	66.67
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.18, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan catatan akuntansi perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien, dan sisanya 66,67% menyatakan sering. Pada saat auditor melakukan verifikasi terhadap suatu jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, auditor akan



melakukan penelusuran kembali jumlah tersebut melalui catatan akuntansi klien.

- k. Menggunakan bukti fisik perusahaan klien sebagai bukti audit untuk membuktikan kebenaran adanya aktiva yang dimiliki klien.

Persepsi responden terhadap menggunakan bukti fisik perusahaan klien sebagai bukti audit untuk membuktikan kebenaran adanya aktiva yang dimiliki klien yang ditunjukkan pada Tabel IV.19:

Tabel IV.19  
Menggunakan bukti fisik perusahaan klien sebagai bukti audit untuk membuktikan kebenaran adanya aktiva yang dimiliki klien.

Keterangan	F	%
Selalu.	9	50
Sering.	0	0
Kadang-kadang.	9	50
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.19, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan bukti fisik perusahaan klien sebagai bukti audit untuk membuktikan kebenaran adanya aktiva yang dimiliki oleh klien, dan 50% menjawab kadang-kadang.

Bukti fisik adalah bukti yang diperoleh dengan cara inspeksi atau perhitungan aktiva berwujud. Tipe bukti ini pada umumnya dikumpulkan oleh auditor dalam pemeriksaan terhadap sediaan dan

kas. Pemeriksaan secara fisik terhadap aktiva merupakan cara langsung untuk membuktikan kebenaran adanya aktiva tersebut.

1. Menggunakan bukti dokumenter sebagai bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan bukti dokumenter sebagai bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.20:

Tabel IV.20  
Menggunakan bukti dokumenter sebagai bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	9	50
Sering.	3	16.67
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.20, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan catatan bukti dokumenter sebagai bukti, 16,67% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang.

Tipe bukti audit ini dibuat dari kertas bertuliskan huruf dan atau angka atau simbol-simbol lain. Menilai bukti dokumenter, auditor harus memperhatikan apakah dokumen tersebut dapat dengan mudah dipalsukan oleh karyawan yang tidak jujur. Mutu bukti dokumenter terbaik adalah bukti yang dibuat oleh pihak luar bebas, yang dikirim langsung kepada auditor tanpa melalui tangan klien.



- m. Menggunakan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor sebagai bukti audit untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien.

Persepsi responden terhadap menggunakan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor sebagai bukti audit untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien yang ditunjukkan pada Tabel IV.21 berikut ini:

Tabel IV.21  
Menggunakan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor sebagai bukti audit untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien.

Keterangan	F	%
Selalu.	12	66.67
Sering.	6	33.33
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.21, terlihat bahwa 66,67% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien, dan 33,33% menjawab sering. Perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien merupakan salah satu bukti audit yang bersifat kuantitatif.

- n. Menggunakan bukti lisan dari klien sebagai bukti audit untuk menunjukkan situasi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Persepsi responden terhadap menggunakan bukti lisan dari klien sebagai bukti audit untuk menunjukkan situasi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut yang ditunjukkan pada Tabel IV.22 berikut ini:

Tabel IV.22  
Menggunakan bukti lisan dari klien sebagai bukti audit untuk menunjukkan situasi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	9	50
Kadang-kadang.	3	16.67
Hampir tidak pernah.	6	33.33
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.22, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang sering menggunakan bukti lisan dari klien sebagai bukti audit untuk menunjukkan situasi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, 16,67% menyatakan kadang-kadang, dan sisanya 33,33% menyatakan hampir tidak pernah.

Keterangan yang diminta oleh auditor akan meliputi masalah-masalah yang sangat luas, seperti kebijakan akuntansi, lokasi catatan dan dokumen, alasan penggunaan prinsip akuntansi yang tidak berterima umum di Indonesia, kemungkinan pengumpulan piutang usaha yang sudah lama tidak tertagih, dan kemungkinan

adanya utang bersyarat. Umumnya bukti lisan tidak cukup, tetapi bukti audit ini dapat menunjukkan situasi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut atau pengumpulan bukti audit lain yang akan menguatkan bukti lisan tersebut.

- o. Menggunakan perbandingan dan ratio untuk membantu penentuan objek audit yang memerlukan penyelidikan mendalam dan diperiksa kembali pada akhir audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan perbandingan dan ratio untuk membantu penentuan objek audit yang memerlukan penyelidikan mendalam dan diperiksa kembali pada akhir audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.23 berikut ini:

Tabel IV.23  
Menggunakan perbandingan dan ratio untuk membantu penentuan objek audit yang memerlukan penyelidikan mendalam dan diperiksa kembali pada akhir audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	9	50
Kadang-kadang.	9	50
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.23, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang sering menggunakan perbandingan dan ratio untuk membantu penentuan objek audit yang memerlukan penyelidikan mendalam dan diperiksa kembali pada akhir audit, dan sisanya 50% auditor menjawab kadang-kadang.



Menentukan akun atau transaksi yang akan dipisahkan guna penyelidikan yang lebih intensif, auditor melakukan analisis terhadap perbandingan setiap aktiva, utang, penghasilan, dan biaya dengan saldo yang berkaitan dalam tahun sebelumnya. Jika terdapat perubahan yang bersifat luar biasa, diadakan penyelidikan sampai auditor memperoleh alasan yang masuk akal mengenai penyebabnya. Disamping membandingkan jumlah rupiah dari tahun ke tahun, auditor juga mempelajari hubungan persentase berbagai unsur dalam laporan keuangan.

p. Menggunakan bukti spesialis sebagai bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan bukti spesialis sebagai bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.24:

Tabel IV.24  
Menggunakan bukti spesialis sebagai bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	0	0
Kadang-kadang.	9	50
Hampir tidak pernah.	9	50
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.24, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang kadang-kadang menggunakan bukti spesialis sebagai bukti audit, dan 50% menjawab hampir tidak pernah. Bukti spesialis merupakan bukti yang diperoleh dari seorang atau

perusahaan yang memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam bidang selain akuntansi dan auditing.

- q. Menggunakan inspeksi dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan inspeksi dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.25 berikut ini:

Tabel IV.25  
Menggunakan inspeksi dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	0	0
Kadang-kadang.	9	50
Hampir tidak pernah.	9	50
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.25, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang kadang-kadang menggunakan inspeksi dalam mengumpulkan bukti audit, dan 50% menjawab hampir tidak pernah.

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut. Melakukan inspeksi terhadap kondisi suatu aktiva tetap, auditor akan dapat memperoleh informasi mengenai eksistensi dan keadaan fisik aktiva tersebut.

- r. Menggunakan pengamatan (*observation*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan pengamatan (*observation*) dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.26 berikut ini:

Tabel IV.26  
Menggunakan pengamatan (*observation*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	6	33.33
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.26, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan pengamatan (*observation*) dalam mengumpulkan bukti audit, 33,33% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang. Pengamatan atau observasi merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan .

- s. Menggunakan permintaan keterangan (*enquiry*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan permintaan keterangan (*enquiry*) dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.27:

Tabel IV.27  
Menggunakan permintaan keterangan (*enquiry*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	9	50
Sering.	9	50
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.27, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan permintaan keterangan (*enquiry*) dalam mengumpulkan bukti audit, dan 50% menyatakan sering. Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

- t. Menggunakan konfirmasi dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan konfirmasi dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.28:

Tabel IV.28  
Menggunakan konfirmasi dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	9	50
Kadang-kadang.	3	16.67
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.28, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan konfirmasi dalam mengumpulkan bukti audit, 33,33% menyatakan sering, dan sisanya 16,67% menyatakan kadang-kadang. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

- u. Menggunakan penelusuran (*tracing*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan penelusuran (*tracing*) dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.29 berikut ini:

Tabel IV.29  
Menggunakan penelusuran (*tracing*) dalam  
mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	6	33.33
Kadang-kadang.	6	33.33
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.29, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan penelusuran (*tracing*) dalam mengumpulkan bukti audit, 33,33% menyatakan sering, dan sisanya 33,33% menyatakan kadang-kadang. Auditor melakukan penelusuran informasi sejak mula-mula data tersebut direkam



pertama kali dalam dokumen, dilanjutkan dengan pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi.

- v. Menggunakan pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.30:

Tabel IV.30  
Menggunakan pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	7	38.89
Kadang-kadang.	5	27.78
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.30, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) dalam mengumpulkan bukti audit, 38,89% menyatakan sering, dan sisanya 27,78% menyatakan kadang-kadang. Prosedur ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh bukti audit mengenai kebenaran perlakuan akuntansi terhadap transaksi yang terjadi.

- w. Menggunakan penghitungan (*counting*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan penghitungan (*counting*) dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.31 berikut ini:

Tabel IV.31  
Menggunakan pemeriksaan penghitungan (*counting*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	6	33.33
Sering.	12	66.67
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.31, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu menggunakan penghitungan (*counting*) dalam mengumpulkan bukti audit, dan 66,67% menyatakan sering. Prosedur audit ini meliputi: penghitungan fisik terhadap sumber daya berwujud seperti kas atau sediaan di tangan, dan pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut tercetak.

- x. Menggunakan *scanning* dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan *scanning* dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.32:

Tabel IV.32  
Menggunakan *scanning* dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	0	0
Kadang-kadang.	12	66.67
Hampir tidak pernah.	6	33.33
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.32, terlihat bahwa 66,67% menyatakan auditor di Kota Palembang kadang-kadang menggunakan *scanning* dalam mengumpulkan bukti audit, dan sisanya menyatakan tidak pernah yaitu sebesar 33,33%. *Scanning* merupakan *review* secara cepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.

- y. Menggunakan pelaksanaan ulang (*reperforming*) dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan pelaksanaan ulang (*reperforming*) dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.33:

Tabel IV.33  
Menggunakan pelaksanaan ulang (*reperforming*)  
dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	6	33.33
Kadang-kadang.	12	66.67
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.33, terlihat bahwa 33,33% menyatakan auditor di Kota Palembang sering menggunakan pelaksanaan ulang (*reperforming*) dalam mengumpulkan bukti audit, dan sisanya 66,67% menyatakan kadang-kadang. Prosedur audit ini merupakan pengulangan aktivitas yang dilaksanakan oleh klien. Umumnya pelaksanaan ulang diterapkan pada penghitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien.

- z. Menggunakan *computing-assisted audit techniques* dalam mengumpulkan bukti audit.

Persepsi responden terhadap menggunakan *computing-assisted audit techniques* dalam mengumpulkan bukti audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.34:

Tabel IV.34  
Menggunakan *computing-assisted audit techniques* dalam mengumpulkan bukti audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	0	0
Sering.	9	50
Kadang-kadang.	9	50
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.34, terlihat bahwa 50% menyatakan auditor di Kota Palembang sering menggunakan *computing-assisted audit techniques* dalam mengumpulkan bukti audit, dan 50% menyatakan kadang-kadang. Apabila catatan akuntansi klien diselenggarakan dalam media elektronik, auditor perlu menggunakan *computer-assisted audit techniques* dalam menggunakan berbagai prosedur audit.

#### 4. Keyakinan Atas Auditor Judgment.

- a. Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan bukti audit yang dikumpulkan.

Persepsi responden terhadap keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan bukti audit yang dikumpulkan ditunjukkan pada Tabel IV.35:

Tabel IV.35  
Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan  
auditan berdasarkan bukti audit yang dikumpulkan.

Keterangan	F	%
Selalu.	10	55.56
Sering.	8	44.44
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.35, terlihat bahwa 55,56% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan bukti audit yang dikumpulkan, dan sisanya 44,44% menyatakan sering. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada penggunaan pertimbangan profesional.

- b. Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan materialitas.

Persepsi responden terhadap keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan materialitas yang ditunjukkan pada Tabel IV.36:

Tabel IV.36  
Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan  
auditan berdasarkan materialitas.

Keterangan	F	%
Selalu.	8	44.44
Sering.	10	55.56
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.36, terlihat bahwa 44,44% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan materialitas, dan sisanya 55.56% menyatakan sering. Materialitas yang ditetapkan oleh auditor berpengaruh terhadap jumlah bukti yang harus dikumpulkan serta berpengaruh juga terhadap pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor.

- c. Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan lingkup audit.

Persepsi responden terhadap keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan lingkup audit yang ditunjukkan pada Tabel IV.37:

Tabel IV.37  
Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan  
auditan berdasarkan lingkup audit.

Keterangan	F	%
Selalu.	11	61.11
Sering.	7	38.89
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

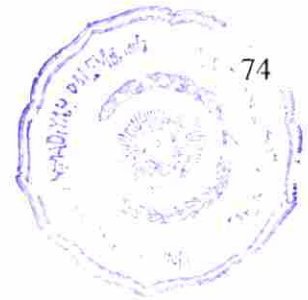
Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.37, terlihat bahwa 61,11% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan lingkup audit, dan sisanya 38,89% menyatakan sering. Pembatasan lingkup diakibatkan oleh kurangnya bukti, ketidakmampuan untuk melaksanakan prosedur audit yang dianggap perlu sehingga auditor mungkin tidak dapat menyatakan pendapat tanpa pengecualian.

- d. Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Persepsi responden terhadap keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditunjukkan pada Tabel IV.38:





Tabel IV.38

Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Keterangan	F	%
Selalu.	11	61.11
Sering.	7	38.89
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.38, terlihat bahwa 61,11% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan sisanya 38,89% menyatakan sering. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, apabila tidak maka auditor tidak dapat menyatakan pendapat tanpa pengecualian.

- e. Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan independensi auditor.

Persepsi responden terhadap keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan independensi auditor yang ditunjukkan pada Tabel IV.39:

Tabel IV.39  
Keyakinan dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan  
auditan berdasarkan independensi auditor.

Keterangan	F	%
Selalu.	8	44.44
Sering.	10	55.56
Kadang-kadang.	0	0
Hampir tidak pernah.	0	0
Tidak pernah.	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Pada Tabel IV.39, terlihat bahwa 44,44% menyatakan auditor di Kota Palembang selalu yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan independensi auditor, dan sisanya 56,56% menyatakan sering. Auditor harus independen terhadap entitas yang diaudit dalam rangka menyatakan pendapat atas laporan keuangan entitas.

## B. Pembahasan

### 1. Pengujian Hipotesis Penelitian.

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada KAP di Kota Palembang”.

Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : koefisien regresi tidak signifikan.
- $H_1$ : koefisien regresi signifikan.
- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

Uji statistik yang digunakan adalah distribusi t dengan alat Bantu Program SPSS versi 15.0. Berdasarkan hasil yang diperoleh (lihat lampiran 7) dari tabel Coefficients(a) nilai  $t_{\text{hitung}} = 5,415$  untuk variabel  $X_1$  (pengalaman auditor independen) dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 6,327$  untuk variabel  $X_2$  (bukti audit). Nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $dk = 16$  ( $n-2$ ) dan tingkat kesalahan 5% uji 2 (dua) pihak diperoleh 2,120. Ini berarti bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga memang terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen dengan keyakinan atas *auditor judgment* dan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara bukti audit dengan keyakinan atas *auditor judgment*.

Nilai perhitungannya jatuh di daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

## 2. Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan atas *Auditor Judgment*.

Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis (lihat lampiran 7) diperoleh nilai  $r = 0,496$  dengan signifikan  $0,000$  yang berarti ada pengaruh yang sangat erat antara pengalaman auditor independen terhadap keyakinan atas *auditor judgment*; dan nilai  $r = 0,627$  dengan signifikan  $0,000$  yang berarti ada pengaruh yang sangat erat antara bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*. Selanjutnya tabel Model Summary(b) (lihat lampiran 7) menunjukkan nilai R Square =  $0,794$  ini berarti bahwa pengaruh pengalaman auditor independen dan jumlah bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang adalah  $76,7\%$ , sedangkan sisanya  $23,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain, karena dalam standar pekerjaan lapangan ketiga tidak mengharuskan auditor untuk menjadikan bukti audit yang dikumpulkannya sebagai suatu dasar yang absolut bagi pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Pada tabel ANOVA(b) menunjukkan hasil analisis anova dengan nilai  $F = 28,99$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor independen, bukti audit dengan keyakinan atas *auditor judgment*. Kemudian pada tabel coefficients(a) didapat persamaan regresi berganda, yaitu:

$$Y = -10,378 + 2,493 X_1 + 0,504 X_2$$

Keterangan:

- Y = Keyakinan Atas *Auditor Judgment*.
- $X_1$  = Pengalaman Auditor Independen.
- $X_2$  = Bukti Audit.

Persamaan ini mengandung arti bahwa:

- Apabila tidak ada pengalaman auditor independen ( $X_1 = 0$ ) dan tidak ada bukti audit ( $X_2 = 0$ ) maka keyakinan atas *auditor judgment* sebesar -10,378.
- Apabila terjadi peningkatan pengalaman auditor independen maka keyakinan atas *auditor judgment* akan meningkat sebesar 0,504.
- Apabila terjadi penambahan bukti audit maka keyakinan atas *auditor judgment* akan naik sebesar 2,493.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keyakinan atas *auditor judgment* akan naik apabila pengalaman auditor independen dinaikkan dan akan naik apabila bukti audit dinaikkan. Hal ini berarti bahwa keyakinan atas *auditor judgment* akan rendah apabila pengalaman auditor independen rendah dan jumlah bukti audit yang dikumpulkan sedikit, ini disebabkan auditor yang berpengalaman lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Di samping itu auditor junior akan lebih merasa khawatir terhadap *judgment* yang telah dia buat.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor independen, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjalankan praktik auditor independen. Auditor independen yang berpengalaman memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang tinggi terhadap informasi yang relevan. Pengalaman juga merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor tidak berpengalaman lebih banyak dengan auditor yang sudah berpengalaman serta auditor yang lebih berpengalaman lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar. Sedangkan yang berpengalaman lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Di samping itu auditor junior akan lebih merasa khawatir terhadap *judgment* yang telah dia buat.

Untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan auditan, auditor independen perlu mengumpulkan bukti dengan melakukan prosedur audit untuk menguji asersi manajemen. Bukti yang dikumpulkan dari prosedur audit digunakan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan dan keyakinan atas jenis laporan audit yang akan diterbitkan. Agar bukti yang dikumpulkan berguna bagi auditor, maka bukti itu harus memenuhi keempat karakteristik berikut:

- a. Persuasif atau meyakinkan
- b. Relevan
- c. Bebas dari bias
- d. Objektivitas

Standar ketiga dari pekerjaan lapangan mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti kompeten yang mencukupi. Karakteristik persuasif berhubungan dengan bukti yang mencukupi, sementara karakteristik relevan, bebas dari bias, dan objektivitas berhubungan dengan kompetensi bukti. Kata penting lain yang terdapat dalam standar pekerjaan lapangan ketiga adalah “sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.” Standar pekerjaan lapangan ketiga ini tidak mengharuskan auditor untuk menjadikan bukti audit yang dikumpulkannya sebagai suatu dasar yang absolut bagi pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Dasar yang layak berkaitan dengan tingkat keyakinan secara keseluruhan yang diperlukan oleh auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Dalam SPAP Seksi 230 [PSA No. 04] paragraf 10 tujuan auditor independen adalah untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk memberikan basis yang memadai baginya dalam merumuskan suatu pendapat.

Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada

penggunaan pertimbangan profesional. Pedoman berikut akan membantu:

- a. Auditor biasanya mengandalkan bukti yang persuasif daripada yang meyakinkan; auditor jarang meyakini semua hal yang meragukan bahwa semua aspek laporan keuangan telah diuji secara akurat.
- b. Terdapat hubungan rasional antara biaya dan manfaat bukti, tetapi kesulitan dan biaya pengujian bukan merupakan alasan yang sah untuk melupakannya.
- c. Jika auditor masih meragukan secara substansial tentang setiap asersi yang material, maka ia harus melanjutkan sampai diperoleh bukti yang cukup untuk menghilangkan keraguan, atau auditor harus memberikan pendapat dengan kualifikasi atau menolak memberikan pendapat.

Materialitas yang ditetapkan oleh auditor berpengaruh terhadap jumlah bukti yang harus dikumpulkan serta berpengaruh juga terhadap pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor. Terdapat tiga alasan dasar mengapa auditor mungkin tidak dapat menyatakan pendapat tanpa pengecualian:

- a. Pembatasan lingkup.
- b. Penyimpangan dari GAAP.
- c. Auditor tidak independen.



Auditor independen yang berpengalaman membuat *judgment* frekuensi relatif yang lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor independen yang belum berpengalaman.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keyakinan atas *auditor judgment* akan naik apabila pengalaman auditor independen dinaikkan dan akan naik apabila bukti audit dinaikkan. Hal ini berarti bahwa keyakinan atas *auditor judgment* akan rendah apabila pengalaman auditor independen rendah dan jumlah bukti audit yang dikumpulkan sedikit, ini disebabkan auditor yang berpengalaman lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman. Di samping itu auditor junior akan lebih merasa khawatir terhadap *judgment* yang telah dia buat. Auditor independen yang berpengalaman membuat *judgment* frekuensi relatif yang lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor independen yang belum berpengalaman.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan proses audit, sebaiknya auditor yang tidak berpengalaman

harus lebih teliti dan jumlah bukti audit agar tingkat keyakinan atas *auditor judgment* menjadi lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke, 2003, **Auditing**, Buku 1, Edisi Revisi 1996, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Guy, Dan M., C. Waymen Alderman, dan Alan J. Winters, 2002, **Auditing**, Buku 1, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, **Standar Profesional Akuntan Publik**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt, 2006, **Auditing Services & Assurance**, Buku 1, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- M. Utama Nasution, 2004, **Bukti dan Prosedur Pemeriksaan Sebagai Suatu Cara Pengumpulan Bukti**, (tidak dipublikasikan).
- Mukhlizul Hamdi, 2007, **Materialitas Risiko, dan Strategi Audit Awal**, (tidak dipublikasikan).
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Buku 1, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002, **Auditing**, Buku 2, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Neni Meidawati, 2001, Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional, **Media Akuntansi**, No. 16, Tahun VII, Januari-Februari 2001, Halaman ix-xvi.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Kedua, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sri Mulyono, 2003, **Statistika Untuk Ekonomi**, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sri Sularso dan Ainun Na'im, 1999, Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan Pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Volume 2, No. 2, Juli 1999, Halaman 154-172.

- Yudhi Herliansyah A, 2006, **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment**, (tidak dipublikasikan).
- Yuris Tiyanto, 2007, Peningkatan Pemahaman Titik Rawan Penyimpangan untuk Memperoleh Bukti Rekomacu, **Media Auditor**, Edisi II, Januari 2007, Halaman 4-5.

Lampiran 1.

**Data Ordinal**  
**Pengalaman Auditor Independen ( $X_1$ )**

No.	a	b	Tot
1	4	5	9
2	4	5	9
3	4	5	9
4	5	5	10
5	5	5	10
6	5	5	10
7	2	1	3
8	2	1	3
9	2	1	3
10	5	5	10
11	5	5	10
12	5	5	10
13	1	2	3
14	1	2	3
15	1	2	3
16	4	2	6
17	4	2	6
18	4	2	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Lampiran 2.

Data Ordinal  
Bukti Audit (X<sub>2</sub>)

No	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w	x	y	z	Tot
1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	105
2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	105
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	105
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	119
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	119
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	119
7	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	78
8	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	79
9	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	77
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	119
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	119
12	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	118
13	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	74
14	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	75
15	1	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	77
16	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	3	2	2	4	5	3	4	4	4	3	3	4	98
17	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	2	2	4	5	3	4	4	4	3	3	4	98
18	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	2	2	4	5	4	4	3	4	3	3	4	97

Lampiran 3.

**Data Ordinal**  
**Keyakinan Atas Auditor Judgment (Y)**

No.	a	b	c	d	e	Tot
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	5	24
6	5	5	5	5	5	25
7	5	4	5	4	4	22
8	5	4	5	4	4	22
9	5	4	5	4	4	22
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	5	5	5	25
12	5	5	5	5	5	25
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25
18	4	4	4	4	4	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.



Lampiran 4.

**Hasil Analisis Korelasi Variabel Pengalaman Auditor Independen (X<sub>1</sub>)**

		a	b	Total
a	Pearson Correlation	1	.784(**)	.937(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	18	18	18
b	Pearson Correlation	.784(**)	1	.951(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	18	18	18
Total	Pearson Correlation	.937(**)	.951(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	18	18	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Correlations

	a	b	c	d	e	f	u	v	w	x	y	z	Total
a	Pearson Correlation	1	.447	.333	.412	1.000(**)	.680(**)	.583(*)	.583(*)	.556(*)	.000	.556(*)	.676(**)
	Sig. (2-tailed)		.063	.176	.089	.000	.002	.011	.011	.017	1.000	.017	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
b	Pearson Correlation	.447	1	.671(**)	.676(**)	.447	.502(*)	.669(**)	.669(**)	.447	.632(**)	.447	.744(**)
	Sig. (2-tailed)	.063		.002	.002	.063	.034	.002	.002	.063	.005	.063	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
c	Pearson Correlation	.333	.671(**)	1	.549(*)	.333	.544(*)	.729(**)	.729(**)	.556(*)	.707(**)	.556(*)	.703(**)
	Sig. (2-tailed)	.176	.002		.018	.176	.020	.001	.001	.017	.001	.017	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
d	Pearson Correlation	.412	.676(**)	.549(*)	1	.412	.449	.641(**)	.641(**)	.275	.486(*)	.275	.643(**)
	Sig. (2-tailed)	.089	.002	.018		.089	.062	.004	.004	.270	.041	.270	.004
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
e	Pearson Correlation	1.000(**)	.447	.333	.412	1	.680(**)	.583(*)	.583(*)	.556(*)	.000	.556(*)	.676(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.176	.089	.000	.002	.011	.011	.017	1.000	.017	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
f	Pearson Correlation	1.000(**)	.447	.333	.412	1.000(**)	.680(**)	.583(*)	.583(*)	.556(*)	.000	.556(*)	.676(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.176	.089	.000	.002	.011	.011	.017	1.000	.017	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
E	Pearson Correlation	1.000(**)	.447	.333	.412	1.000(**)	.680(**)	.583(*)	.583(*)	.556(*)	.000	.556(*)	.676(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.176	.089	.000	.002	.011	.011	.017	1.000	.017	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
b	Pearson Correlation	.333	.671(**)	1.000(**)	.549(*)	.333	.544(*)	.729(**)	.729(**)	.556(*)	.707(**)	.556(*)	.703(**)
	Sig. (2-tailed)	.176	.002	.000	.018	.176	.020	.001	.001	.017	.001	.017	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
i	Pearson Correlation	.447	.775(**)	.894(**)	.538(*)	.447	.639(**)	.669(**)	.669(**)	.671(**)	.632(**)	.671(**)	.780(**)

j	Sig. (2-tailed)	.063	.000	.021	.063	.063	.000	.063	.000	.004	.002	.002	.002	.005	.002	.002	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
k	Pearson Correlation	.447	1.000(**)	.676(**)	.447	.447	.671(**)	.447	.669(**)	.502(*)	.669(**)	.669(**)	.669(**)	.632(**)	.447	.447	.744(**)
	Sig. (2-tailed)	.063	.000	.002	.063	.063	.002	.063	.002	.034	.002	.002	.002	.005	.063	.000	.000
l	Pearson Correlation	.372	.194	.239	.372	.372	.124	.372	.525(*)	.709(**)	.525(*)	.525(*)	.620(**)	.175	.620(**)	.667(**)	.667(**)
	Sig. (2-tailed)	.128	.440	.340	.128	.128	.624	.128	.128	.001	.025	.025	.006	.486	.006	.006	.002
m	Pearson Correlation	.372	.194	.239	.372	.372	.124	.372	.525(*)	.709(**)	.525(*)	.525(*)	.620(**)	.175	.620(**)	.667(**)	.667(**)
	Sig. (2-tailed)	.128	.440	.340	.128	.128	.624	.128	.128	.001	.025	.025	.006	.486	.006	.006	.002
n	Pearson Correlation	.066	.586(*)	.477(*)	.066	.066	.328	.066	.478(*)	.374	.478(*)	.478(*)	.459	.788(**)	.459	.634(**)	.634(**)
	Sig. (2-tailed)	.796	.011	.045	.796	.796	.185	.045	.045	.126	.045	.045	.056	.000	.056	.005	.005
o	Pearson Correlation	.000	.632(**)	.486(*)	.000	.000	.707(**)	.000	.516(*)	.289	.516(*)	.471(*)	1.000(**)	.000	.471(*)	.592(**)	.592(**)
	Sig. (2-tailed)	1.000	.005	.041	1.000	1.000	.001	1.000	.028	.245	.028	.028	.048	.000	.048	.010	.010
p	Pearson Correlation	.372	.444	.545(*)	.372	.372	.124	.372	.525(*)	.709(**)	.525(*)	.525(*)	.372	.175	.372	.617(**)	.617(**)
	Sig. (2-tailed)	.128	.065	.019	.128	.128	.624	.128	.128	.001	.025	.025	.128	.486	.128	.006	.006
q	Pearson Correlation	.412	.538(*)	.406	.412	.412	.412	.412	.551(*)	.449	.551(*)	.549(*)	.486(*)	.041	.549(*)	.715(**)	.715(**)
	Sig. (2-tailed)	.089	.021	.095	.089	.089	.089	.089	.018	.062	.018	.018	.018	.041	.018	.001	.001
r	Pearson Correlation	.583(*)	.669(**)	.641(**)	.583(*)	.583(*)	.729(**)	.583(*)	.904(**)	.834(**)	.904(**)	.729(**)	.516(*)	.028	.729(**)	.926(**)	.926(**)
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.004	.011	.011	.001	.011	.000	.000	.000	.001	.028	.001	.001	.000	.000
s	Pearson Correlation	.655(**)	.732(**)	.629(**)	.655(**)	.655(**)	.655(**)	.655(**)	.955(**)	.802(**)	.955(**)	.655(**)	.463	.655(**)	.655(**)	.930(**)	.930(**)
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.005	.003	.003	.003	.003	.000	.000	.000	.003	.053	.003	.003	.000	.000



**Hasil Analisis Korelasi Variabel Keyakinan Atas Auditor Judgment (Y).**

	a	b	c	d	e	Total
Pearson Correlation	1	.983(**)	.983(**)	.983(**)	.983(**)	.989(**)
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	18	18	18	18	18	18
Pearson Correlation	.983(**)	1	1.000(**)	1.000(**)	1.000(**)	.999(**)
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	18	18	18	18	18	18
Pearson Correlation	.983(**)	1.000(**)	1	1.000(**)	1.000(**)	.999(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	18	18	18	18	18	18
Pearson Correlation	.983(**)	1.000(**)	1.000(**)	1	1.000(**)	.999(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	18	18	18	18	18	18
Pearson Correlation	.983(**)	1.000(**)	1.000(**)	1.000(**)	1	.999(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	18	18	18	18	18	18
Total	.989(**)	.999(**)	.999(**)	.999(**)	.999(**)	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	18	18	18	18	18	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Lampiran 7.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keyakinan Atas Auditor Judgment (KAAJ)	22.50	2.307	18
Pengalaman Auditor Independen (PAI)	6.83	3.111	18
Bukti Audit (BA)	98.94	17.962	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Correlations

		KAAJ	PAI	BA
Pearson Correlation	KAAJ	1.000	.496	.627
	PAI	.496	1.000	.982
	BA	.627	.982	1.000
Sig. (1-tailed)	KAAJ	.	.018	.003
	PAI	.018	.	.000
	BA	.003	.000	.
N	KAAJ	18	18	18
	PAI	18	18	18
	BA	18	18	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BA, PAI(a)	.	Enter

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891(a)	.794	.767	1.114

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

## ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.899	2	35.949	28.990	.000(a)
	Residual	18.601	15	1.240		
	Total	90.500	17			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-10.378	4.843		-2.143	.049
	PAI	2.493	.460	3.361	5.415	.000
	BA	.504	.080	3.927	6.327	.000

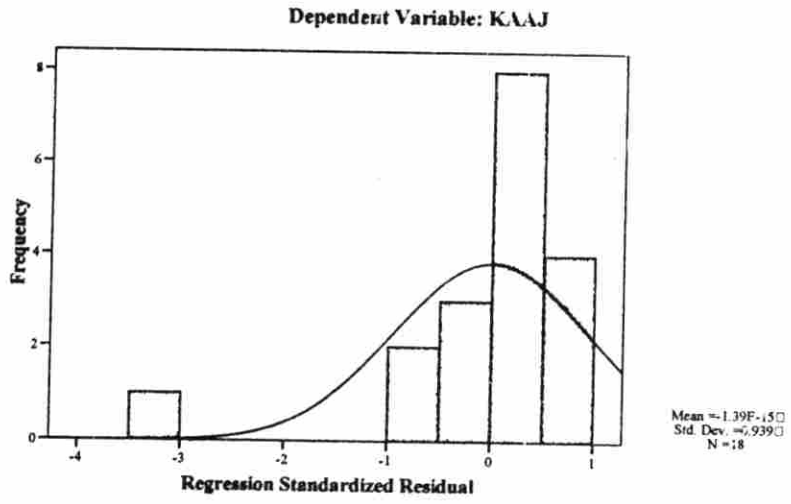
Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

## Residuals Statistics(a)

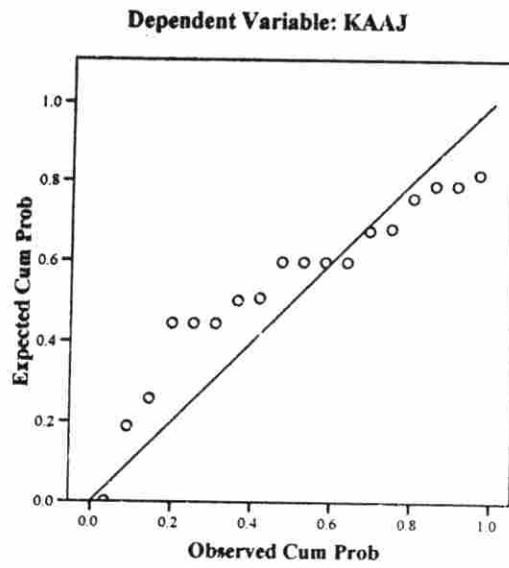
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.47	24.72	22.50	2.057	18
Std. Predicted Value	-1.472	1.081	.000	1.000	18
Standard Error of Predicted Value	.351	.592	.449	.072	18
Adjusted Predicted Value	19.34	24.84	22.49	2.054	18
Residual	-3.596	1.014	.000	1.046	18
Std. Residual	-3.230	.911	.000	.939	18
Stud. Residual	-3.403	.985	.002	.998	18
Deleted Residual	-3.993	1.186	.005	1.180	18
Stud. Deleted Residual	-6.888	.984	-.194	1.749	18
Mahal. Distance	.746	3.868	1.889	.971	18
Cook's Distance	.000	.426	.040	.098	18
Centered Leverage Value	.044	.228	.111	.057	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

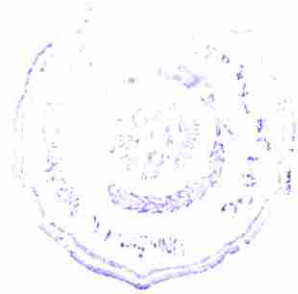
Histogram



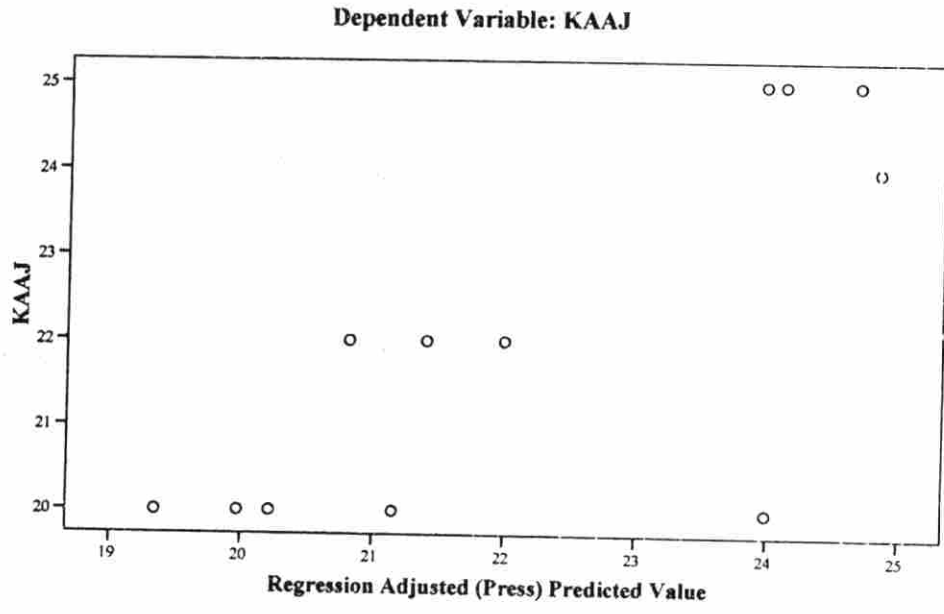
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual







Scatterplot



Lampiran 8.

**Rekapitulasi Data**

<b>No.</b>	<b>Pengalaman Auditor Independen (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Bukti Audit (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Keyakinan Atas Auditor Judgment (Y)</b>
<b>1</b>	9	105	20
<b>2</b>	9	105	20
<b>3</b>	9	105	20
<b>4</b>	10	119	25
<b>5</b>	10	119	24
<b>6</b>	10	119	25
<b>7</b>	3	78	22
<b>8</b>	3	79	22
<b>9</b>	3	77	22
<b>10</b>	10	119	25
<b>11</b>	10	119	25
<b>12</b>	10	118	25
<b>13</b>	3	74	20
<b>14</b>	3	75	20
<b>15</b>	3	77	20
<b>16</b>	6	98	25
<b>17</b>	6	98	25
<b>18</b>	6	97	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2007.

## Kuesioner Penelitian

### **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR INDEPENDEN DALAM MENGUMPULKAN BUKTI AUDIT TERHADAP KEYAKINAN ATAS *AUDITOR JUDGMENT* PADA KAP DI KOTA PALEMBANG**

---

Dengan hormat, kuesioner ini dibuat untuk meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor independen dalam mengumpulkan bukti audit terhadap keyakinan atas *auditor judgment*.

Informasi yang Bapak/Ibu - Saudara/i berikan sangat berguna untuk penelitian ini, karena Bapak/Ibu - Saudara/i merupakan orang yang tepat untuk mengutarakan pengalaman bagi penelitian ini. Maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu - Saudara/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

Jawaban Bapak/Ibu - Saudara/i akan kami jaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaannya dalam membantu mengisi kuesioner yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian:

- Mohon Bapak/Ibu - Saudara/i mengisi daftar pertanyaan dan silahkan pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu - Saudara/i, dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang dipilih serta berikan penjelasan atas jawaban Bapak/Ibu - Saudara/i.
  - Setelah selesai menjawab semua pertanyaan saya harap Bapak/Ibu - Saudara/i memeriksa kembali jawaban yang telah diberikan dan bila telah selesai saya ucapkan terima kasih.
-

Nama : \_\_\_\_\_  
Nama KAP : \_\_\_\_\_  
Jabatan di KAP : \_\_\_\_\_

Berapa lama KAP berpraktek? : (a) Lebih dari 20 tahun.  
(b) 15 - 20 tahun.  
(c) 10 - 15 tahun.  
(d) 5 - 10 tahun.  
(e) Kurang dari 5 tahun.

Berapa banyaknya perusahaan yang telah diaudit dalam 2 tahun terakhir? : (a) Lebih dari 40 perusahaan.  
(b) 30 - 40 perusahaan.  
(c) 20 - 30 perusahaan.  
(d) 10 - 20 perusahaan.  
(e) Kurang dari 10 perusahaan.

**Selalu** = **SL**  
**Sering** = **SR**  
**Kadang-kadang** = **KK**  
**Hampir Tidak Pernah** = **HTP**  
**Tidak Pernah** = **TP**

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	HTP	TP
01	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menentukan prosedur audit yang akan digunakan dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar?					
	Penjelasan:					
02	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menentukan besarnya sampel untuk prosedur audit tertentu dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar?					
	Penjelasan:					
03	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menentukan unsur tertentu yang harus dipilih dari populasi dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar?					
	Penjelasan:					
04	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menentukan waktu yang cocok untuk melaksanakan prosedur audit tersebut dalam menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan dengan wajar?					
	Penjelasan:					
05	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i dalam					

	mengumpulkan bukti audit dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus persuasif (meyakinkan)?					
	Penjelasan:					
06	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i dalam mengumpulkan bukti audit dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus relevan?					
	Penjelasan:					
07	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i dalam mengumpulkan bukti audit dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus bebas dari bias?					
	Penjelasan:					
08	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i dalam mengumpulkan bukti audit dapat berguna dalam pemeriksaan laporan keuangan auditan, maka bukti tersebut harus objektif?					
	Penjelasan:					
09	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan pengendalian intern perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi klien?					
	Penjelasan:					
10	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan catatan akuntansi perusahaan klien sebagai bukti audit untuk mengecek pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien?					
	Penjelasan:					
11	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan bukti fisik perusahaan klien sebagai bukti audit untuk membuktikan kebenaran adanya aktiva yang dimiliki oleh klien?					
	Penjelasan:					

12	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan bukti dokumenter sebagai bukti audit?					
	Penjelasan:					
13	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh auditor untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien?					
	Penjelasan:					
14	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan bukti lisan dari klien sebagai bukti audit untuk menunjukkan situasi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut?					
	Penjelasan:					
15	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan perbandingan dan ratio untuk membantu penentuan objek audit yang memerlukan penyelidikan mendalam dan diperiksa kembali pada akhir audit?					
	Penjelasan:					
16	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan bukti spesialis sebagai bukti audit?					
	Penjelasan:					
17	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan inspeksi dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
18	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan pengamatan (observation) dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
19	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan permintaan keterangan (enquiry) dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
20	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan konfirmasi dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					

21	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan penelusuran (tracing) dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
22	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan pemeriksaan bukti pendukung (vouching) dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
23	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan penghitungan (counting) dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
24	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan scanning dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
25	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan pelaksanaan ulang (reperforming) dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
26	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i menggunakan computing-assisted audit techniques dalam mengumpulkan bukti audit?					
	Penjelasan:					
27	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan bukti audit yang dikumpulkan?					
	Penjelasan:					
28	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan materialitas?					
	Penjelasan:					
29	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan lingkup audit?					
	Penjelasan:					



30	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum?					
	Penjelasan:					
31	Apakah Bapak/Ibu - Saudara/i yakin dalam mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan auditan berdasarkan independensi auditor?					
	Penjelasan:					

*Terima Kasih & Semoga Sukses Selalu.*





D - 2020

**Kantor Akuntan Publik**  
**ACHMAD RIFAI & BUNYAMIN**  
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants  
Jl. Veteran/Candi Angsoko No. 324 Palembang  
Telepon : (0711) 361751. Fax. (0711) 321684, 319876, 361751



D - 1837

Nomor : 57 / U / KET-UMP / 0706  
Hal : Surat Keterangan

Palembang, 25 Juni 2007

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Akuntansi  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**  
di.-  
Palembang

Dengan hormat,

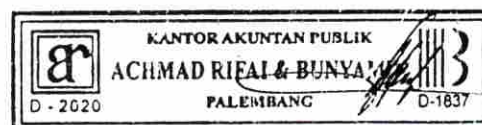
Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Dewi Puspa Sari  
NIM : 22 2003 136  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

Telah melakukan pengambilan data berupa kuesioner ke kantor kami, dengan judul penelitian "**Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dalam Mengumpulkan Bukti Audit Terhadap Keyakinan atas Auditor Judgement pada KAP di Kota Palembang**" sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi mencapai gelar sarjana.

Demikianlah keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,  
Kabag. Administrasi



Suwanto,

Kantor Akuntan  
DRS. CHARLES PANGGABEAN  
DAN REKAN

Registered Public Accountants  
Tax & Management Consultants

Jl. Kebon Jahe 569  
Phone 366026 Fax 31615  
Palembang 30121  
e - mail : kapcp@yahoo.

Palembang, 24 Juli 2007

Nomor : 22/Um/CP&R/Plg/VII/2007  
Lamp : -  
Hal : Bantuan Data

Kepada Yth,  
Dekan U.b. Kepala Tata Usaha  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Ekonomi  
Jln. Jenderal Aamad Yani 13 Ulu  
Palembang – 30263

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara No.529/G-17/FE-UMP/2007 Tanggal 29 Januari 2007,  
benar mahasiswa tersebut dibawah ini telah mengambil data di Kantor kami:

Nama : **Dewi Pusps Sari**  
Nim : 22 2003 136  
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah atas perhatian diucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Kantor Akuntan Publik  
Drs.Charles Panggabean & Rekan



Febriyati Rosauli Sinaga  
Staff Adm/Keuangan





Kantor Akuntan Publik  
**Drs. Muhamad Zen & Rekan**

Jl. IKPN Bintaro No. 8 C, Jakarta Selatan 12330  
Telp. (021) 73690707 - 73690708 Fax. (021) 73690709  
Jl. Riau No. 38, Palembang 30135 Telp./Fax. (0711) 369065

Izin Usaha :  
Pusat : KEP - 1044/KM.17/1998  
Cabang : KEP - 1088/KM.17/1988

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 12/PLG/06/0607

Bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Dewi Puspa Sari.**  
Nim : 22 2003 136  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Palembang

disetujui untuk melakukan riset pada **Kantor Akuntan Publik Drs Muhamad Zen dan Rekan Cabang Palembang.**

Demikian kiranya yang berkepentingan menjadi maklum.

Palembang, 21 JUNI 2007.

KAP DRs MUHAMAD ZEN & REKAN



Drs. Yusuf Haryono, MM. Ak.

Drs. RACHMAT DJEMAAH  
Registered Public Accountants

Jl. Jend. Sudirman No. 81  
Palembang

Phone: 067111352637  
Fax : 067111352637

**SURAT KETERANGAN**

**NO: KET – 055 /AU/1805/R**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.Rachmat Djemaah  
Jabatan : Pimpinan  
Nama Perusahaan : K.A.P. Drs. Rachmat Djemaah  
Alamat Perusahaan : Jl. Jendral Sudirman No. 81 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dewi Puspa Sari  
Nim : 22 2003 136  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset di Kantor Akuntan Publik Drs. Rachmat Djemaah di Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Drs. Rachmat Djemaah**

Register Negara No.D-1089  
IAI : 99.1.0624

Palembang, 18 Mei 2007

Drs. SAID MUHAMMAD

Registered Public Accountants

Jl. Sukatani No.1140

Palembang

Phone : (0711) 813977

Fax : (0711) 813977

**SURAT KETERANGAN**

NO : 01/SB - SMGB/VI/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Said Muhammad  
Jabatan : Pimpinan  
Nama Perusahaan : K.A.P. Drs. Said Muhammad  
Alamat Perusahaan : Jl. Sukatani No.1140 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Puspa Sari  
Nim : 22 2003 136  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset di Kantor Akuntan Publik Drs. Said Muhammad di Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Drs. SAID MUHAMMAD G.B.**

Register Negara No.1708

IAI : 03.1.0866

Palembang, 19 Juni 2007

Drs. TANZIL DJUNAI DI & EDDY

Registered Public Accountants Jl. Jenderal Sudirman No.457  
Palembang

Phone : (0711) 319680  
Fax : (0711) 319680

## SURAT KETERANGAN

NO : 06.01 / S.KET-PG / 2007 .

Yang bertanda tangan di bawah ini :

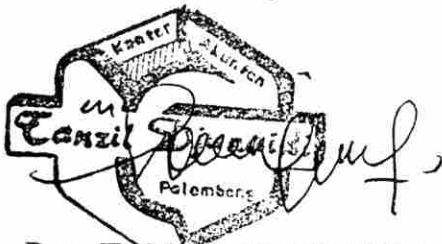
Nama : Drs. Tanzil Djunaidi  
Jabatan : Pimpinan  
Nama Perusahaan : K.A.P. Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy  
Alamat Perusahaan : Jl. Jenderal Sudirman No.457 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Puspa Sari  
Nim : 22 2003 136  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset di Kantor Akuntan Publik Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy di Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Drs. TANZIL DJUNAI DI**

Register Negara No.  
IAI : 98.1.0273

Palembang, 14 Juni 2007



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI

### JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (DIII)

### IZIN PENYELENGGARAAN AKREDITASI

: No. 3450/D/T/2005

: No. 3449/D/T/2005

: No. 1611/D/T/2005

No.015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No.020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No.003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2003 (B)

Alamat: Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎ (0711) 511433 Fax: (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Senin, 6 Agustus 2007.  
 Waktu : 13.00 WIB  
 Nama : Dewi Puspa Sari  
 NIM : 22 2003 136  
 Jurusan : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor Independen dan Jumlah Bukti Audit Terhadap Keyakinan Atas Auditor Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING.  
 DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA.**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.	DR. Sa'adah Siddik, SE. Ak. M.Si.	Pembimbing	28-8-07	
2.	DR. Sa'adah Siddik, SE. Ak. M.Si.	Ketua Penguji	20-8-07	
3.	Mizan, SE. M.Si.	Anggota Penguji I	20/8-07	
4.	M. Orba Kurniawan, SE. SH.	Anggota Penguji II	18/8-07	

Palembang, 18 Agustus 2007

A.n Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



**Hj. Yuhanis Ladewi, SE. M.Si**





# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

NAMA MAHASISWA : Dewi Puspa Sari      PEMBIMBING  
N I M   : 22 2003 136   KETUA   : DR. Sa'adah Siddik, SE., Ak., M.Si.  
JURUSAN   : Akuntansi   ANGGOTA   : -

JUDUL USULAN PENELITIAN :  
**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AKUNTAN PUBLIK DALAM  
MENGUMPULKAN BUKTI AUDIT TERHADAP KEYAKINAN ATAS AUDITOR  
JUDGMENT DI KOTA PALEMBANG**

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	11 Des '06	Pra Ujian Penelitian	P <sub>1</sub>		
2	18 Des '06	Masalah / Fenomena	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	
3	20 Des '06	Bukti Fenomena	P <sub>1</sub>		
4	22 Des '06	Fenomena		P <sub>2</sub>	
5	5 Jan '07	Bukti Fenomena	P <sub>2</sub>		Siapkan LIP
6	6 Jan '07	Perbaiki LIP		P <sub>2</sub>	
7	8 Jan '07	Perbaiki LIP	P <sub>1</sub>		
8	9 Jan '07	Perbaiki LIP		P <sub>2</sub>	
9	10 Jan '07	UP	P <sub>1</sub>		
10					

Tanggal Seminar yang disepakati:

Dikeluarkan : Palembang  
Pada Tgl :

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar  
Yang Dibawa oleh Pemakalah

Dekan  
Ketua Jurusan Akuntansi,  
*Hj. Yuharis Ladewi, S.E., M.Si*  
10/01/07

No	Nama Mahasiswa	N I M	Tanda Tangan
1	Eushta Wijaya	22.2003.135	<i>Eushta</i>
2	Anna. Penahy.	22.2003.066	<i>Anna</i>
3	Tulis Irfiana Dwi	22.2003.067	<i>Tulis</i>
4	Istian, terana	22.2003.041	<i>Istian</i>
5	Novi Hidayati	22.2003.099	<i>Novi</i>
6	Mgs. M. Subaiman Zen.	22.2003.070	<i>Mgs. M.</i>
7	Muhammad Hidayat	22.2003.085	<i>Muhammad</i>
8	M. Aidil Fikhransyah	22.2003.077	<i>M. Aidil</i>
9	Aan Kuswara	22.2003.089	<i>Aan</i>
10	EBBI MAHARANI	22.2003.206	<i>EBBI</i>

**CATATAN:**

- \* Usulan Penelitian diseminarkan setelah mendapat persetujuan dari Anggota dan Ketua pembimbing
- \* Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Dewi Puspa Sari	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 222003136	KETUA : DR. Sa'adah Siddik, S.E.Ak.M
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA

JUDUL SKRIPSI  
**ANALISA PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR INDEPENDEN DALAM MENGUMPULKAN BUKTI AUDIT TERHADAP KEYAKINAN ATAS AUDITOR JUDGMENT PADA KAP DI KOTA PALEMBANG.**

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	24 Mei 2007	Bab 1 s/d 3	<i>[Signature]</i>		
2	12 Juni 2007	Bab 1	<i>[Signature]</i>		
3		Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4		Bab 3	<i>[Signature]</i>		
5	19 Juni 2007	Bab 2.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Di tulis yg akan s/gu ntar 4/ perbaikin
6		Bab 3. (Metode Analisis)	<i>[Signature]</i>		
7	23 Juni 2007	Bab IV (hasil penelitian gambaran yg ada s/ AKP).	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8		Bab IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
9	30 Juni 07	Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Perbaiki
10	9 Juli 07	Bab IV	<i>[Signature]</i>		Lanjut bab V
11	17 Juli 07	Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
12	19 Juli 07	Bab V, VI (lengkap).	<i>[Signature]</i>		
13	21 Juli 07	Skrripsi (Perbaiki abstrak)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Acc yrian
14					

### CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di Palembang  
 Pada tanggal 1 / 1 / 2007  
*[Signature]*  
 Ketua Pembimbing I: Sa'adah Siddik, S.E.Ak.M  
 Ketua Pembimbing II: L. Adewi, S.E.M.Si.



Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Palembang

# SERTIFIKAT

Nomor : 218 /J-10/FE-UMP/ I /2007

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diberikan Kepada :

Nama : D.E.WI PUSPA SARI

NIM : 22' 2003.136

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al\_Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 10 Januari 2007 M  
20 Zulhijjah 1427 H.



Dekan IV,

*[Signature]*

FAKULTAS EKONOMI, S.E., Ak., M.Si

## BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Puspa Sari.  
NIM : 22 2003 136  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 3 Desember 1985.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
Alamat : Jl. Letnan Murod No.727 Rt.10 Rw.04 Perumahan  
Rakyat Km.5 Palembang 30128.  
No. Telp./Hp. : 0813 77821835  
Pekerjaan : Mahasiswi.  
Nama Orang Tua.  
    1. Ayah : Abdul Hamid Usman, S.H., M.Hum.  
    2. Ibu : Rosnah, S.H.  
Pekerjaan Orang Tua.  
    1. Ayah : Dosen Fakultas Hukum UMP.  
    2. Ibu : Ibu Rumah Tangga.  
Alamat Orang Tua : Jl. Letnan Murod No.727 Rt.10 Rw.04 Perumahan  
Rakyat Km.5 Palembang 30128.

Palembang, Juli 2007.

Penulis.